

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DAN
AKUNTAN PENDIDIK TERHADAP KODE ETIK
AKUNTAN**

Studi kasus Pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program
Studi Akuntansi



Oleh :
Sugeng Agung Wibowo
002114200

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006**

SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DAN
AKUNTAN PENDIDIK TERHADAP KODE ETIK
AKUNTAN**

Studi kasus Pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Oleh:

Sugeng Ageng Wibowo

NIM : 002114260

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Tanggal 18 Desember 2006

Pembimbing II



Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.

Tanggal 30 Januari 2007

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DAN AKUNTAN
PENDIDIK TERHADAP KODE ETIK
AKUNTAN**

Studi kasus Pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

SKRIPSI

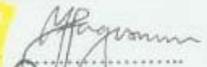
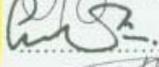
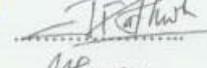
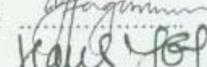
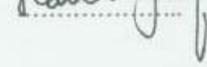
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Sugeng Agung Wibowo

NIM: 002114200

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji Pada Tanggal 19 Februari 2007

Dan dinyatakan memenuhi Syarat.

	Susunan Panitia Penguji	
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt	
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt	
Anggota	Ir. Drs Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt	

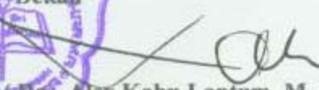
Yogyakarta, 28 Februari 2007

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Alex Kahu Lantum, M. S.)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 7 November 2006.

Penulis



Sugeng Agung Wibowo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PANITIA PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Persepsi	6
B. Etika, Persepsi Etika dan Kode Etik	8

	A. Kode Etik Akuntan	9
	B. Kode Etik Akuntan Indonesia	12
BAB III	METODE PENELITIAN	26
	A. Data Penelitian	26
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
	C. Subyek dan Obyek Penelitian	26
	D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	27
	E. Data yang diperlukan	28
	F. Metode Pengumpulan Data	28
	G. Populasi dan Sampel	29
	H. Metode Pengujian Instrumen	31
	1. Uji Validitas	31
	2. Uji Reliabilitas	32
	I. Metode Analisis Data	33
	1. Uji Normalitas	33
	2. Uji Statistik Deskriptif	34
	3. Uji Hipotesis	35
BAB IV	GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS	
	SANATA DHARMA	37
	A. Universitas Sanata Dharma	37
	B. Fakultas Ekonomi sanata Dharma	40
	C. Jurusan dan Program Studi Akuntansi	40

	D. Pejabat Struktural di Fakultas Ekonomi	
	Universitas Sanata Dharma	43
BAB V	GAMBARAN RESPONDEN, ANALISIS DATA	
	DAN PEMBAHASAN	45
	A. Gambaran Responden dan Deskriptif Data	45
	1. Gambaran singkat Responden	45
	2. Deskriptif Data Jawaban Responden	48
	B. Analisis Data dan Pembahasan	49
	1. Analisis Validitas dan Reliabilitas	49
	2. Metode Analisis Data	55
	C. Analisis Hasil Penelitian	69
BAB VI	PENUTUP	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Keterbatasan	71
	C. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel III.1	Variabel Persepsi Mahasiswa dan akuntan Pendidik Terhadap Kode Etik Akuntan	28
Tabel III.2	skor Penilaian Kuesioner	28
Tabel V.1	Jenis Responden	47
Tabel V.2	Usia Responden	47
Tabel V.3	Jenis Kelamin	47
Tabel V.4	Penyebaran dan Tingkat Pengembalian Kuesioner	48
Tabel V.5	Hasil Uji Validitas Instrumen	50
Tabel V.6	Tingkat Reliabilitas instrument per item	52
Tabel V.7	Tingkat Reliabilitas instrument per dimensi	54
Tabel V.8	Hasil analisis Normalitas Data untuk setiap dimensi	56
Tabel V.9	Hasil analisis Normalitas data	57
Tabel V.10	Statistik deskriptif variabel	58
Tabel V.11	Hasil deskriptif tanggung jawab profesi	59
Tabel V.12	Statistik deskriptif kepentingan publik	60
Tabel V.13	Statistik deskriptif integritas-obyektifitas	61
Tabel V.14	Statistik deskriptif kompetensi-kehati-hatian professional ..	62
Tabel V.15	Statistik deskriptif kerahasiaan	63
Tabel V.16	Statistik deskriptif perilaku profesional	64
Tabel V.17	Statistik deskriptif standar teknis	65
Tabel V.18	Nilai Uji Statistik	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.I Rerangka Kode Etik IAI.....	20
V.I Kurva Uji Hipotesis	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner	1
Lampiran 2	Data Responden	7
Lampiran 3	Tabulasi Data Penelitian	8
Lampiran 4	Validitas dan Reliabilitas	16
Lampiran 5	Uji Normalitas Data	24
Lampiran 6	Uji statistik Diskriptif	26
Lampiran 7	Independent <i>Sample t Test</i> , Tabel r dan Tabel Distribusi <i>t</i>	28

ABSTRAK
PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DAN
AKUNTAN PENDIDIK TERHADAP KODE ETIK
AKUNTAN
Studi kasus Pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Sugeng Agung Wibowo
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan persepsi terhadap kode etik akuntan publik antara mahasiswa dan akuntan pendidik di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Data penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner yang diadopsi dari penelitian Desriani (1993), yang kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan subyek penelitian dan tujuan penelitian serta diperoleh dari telaah literatur termasuk dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini. Pengukuran dilakukan dengan skala Likert Teknik analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu: (1) dengan menggunakan uji normalitas data, (2) uji statistik diskriptif dan (3) uji hipotesis yang disertai langkah-langkah yang mendukung pembuatan keputusan. Alat analisis menggunakan *independent sample t-test*.

Dari hasil analisis data yang diperoleh dengan teknik analisis data di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan akuntan pendidik terhadap kode etik akuntan. Secara umum persepsi akuntan pendidik lebih baik dibandingkan dengan persepsi mahasiswa akuntansi.

ABSTRACT
THE PERCEPTION OF ACCOUNTANCY STUDENT AND
ADUCATOR ACCOUNTANT ON THE
ACCOUNTANT ETHIES CODE
A Case Study at University of Sanata Dharma Yogyakarta

Sugeng Agung Wibowo
University of Sanata Drarma
Yogyakarta
2006

This research aimed to know and compare the perception on public accountant ethies code between student and educator accountant in University of Sanata Dharma Yogyakarta

The Research Data were obtained from spreading questionnaire adopted from research by Desriani (1993), which then be developed and adapted for subject of research and research target and also be obtained from literature study including from former research related to this research writing. The Measurement was conducted with the scale of Likert. The data analysis techniques done the answer the problem formula, were: (1) by using test of normality data, (2) descriptive statistical test and (3) hypothesis test accompanied by the steps supporting the decision making. The analysis was done using *the independent sample t-test*

From the result of data analysis obtained with those analysis techniques, it andicated that there was perception difference between student and educator accountant on the accountant rules of conduct. In general, the persepction educator accountant was better than the one of accountancy student.

“ Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau; janganlah
bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan
akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan
tangan kananKu yang membawa kemenangan”
(*Yesaya 41: 10*)

“ Ia membuat segala sesuatu indah pada waktuNya, bahkan Ia
memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak
dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal
sampai akhir” (*Pengkotbah 3: 11*)

Sebuah persembahan untuk:

Tuhan Yesus Kristus, my Savior
Bapak dan Ibu yang tercinta
Kakak-kakaku yang aku sayangi

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati dan rasa ucapan syukur yang teramat sangat, penulis panjatkan kepada Gusti Yesus Kristus, atas segala berkat dan bimbinganNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Skripsi dengan judul “PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DAN AKUNTAN PENDIDIK TERHADAP KODE ETIK AKUNTAN” ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyadari adanya kemampuan yang sangat terbatas, Sehingga tanpa bimbingan, dorongan, dan bantuan dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univeritas Sanata Dharma Yogyakarta
2. Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. FA. Joko Siswanto, M.M.,Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan Sabar membimbing dan membantu penulis dengan memberikan masukan, saran, dan semangat selama penulisan skripsi.
4. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan membantu

penulis dengan memberikan masukan, saran, dan semangat selama penulisan skripsi.

5. Seluruh Dosen, dan Staf pengajar pada Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bagian Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharta Yogyakarta yang telah banyak membantu selama penulisan skripsi ini
7. Bagian Perpustakaan Universitas sanata Dharma Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung selama penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan serta doa yang selalu dipanjatkan
9. Kakak-kakak tercinta terimakasih untuk cinta dan kasih sayangnya, doa yang selalu terucap serta setiap dukungan dan bantuan yang diberikan padaku
10. Dede”ku, makasih ya atas kasih sayangnya dan doa yang ada untuku.
11. Keluarga di Candi dan (PPG Jln. Kaliurang), terimakasih untuk kos dan dukungannya
12. Igo, Antok, Trimbil, Agung, Popo Shinta, Adistri makasih untuk dukungannya. Untuk Dei makasih ya SPSSnya.
13. Terimakasih untuk keluarga besar Gowok, yang selalu siap jam malamnya.

14. Teman-teman di Muntilan yang tidak bisa kusebutin satu-satu, tidak muat

!!

15. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan yang berharga dan berguna di masa mendatang. Dan penulis membuka lebar bagi siapa saja yang ingin mengembangkan penulisan ini untuk hasil yang lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, November 2006

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam jaman globalisasi ini, setiap pekerjaan dituntut untuk dapat bekerja secara profesional, sehingga dalam suatu pekerjaan ini dituntut untuk dapat memberikan hasil yang optimal serta adanya suatu keahlian, hal ini yang mendorong mengapa kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh suatu profesi adalah suatu keharusan agar profesi dapat menghasilkan hasil yang optimal. Selain keahlian dan kemampuan yang harus dimiliki oleh suatu profesi juga dikenal adanya etika profesi.

Etika profesi ini memuat aturan-aturan apa yang harus ditaati oleh pihak yang menjalankan profesi tersebut. Etika profesi ini bertujuan untuk memberikan batasan-batasan terhadap apa yang dilakukan oleh suatu profesi agar tidak dilanggar. Karena di dalam etika profesi tersebut terdapat batasan batasan mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh suatu profesi.

Apabila suatu etika profesi dilanggar maka harus ada sanksi yang tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh suatu profesi tersebut, karena dengan adanya pelanggaran Etika profesi ini dapat menyebabkan kerugian terhadap kepentingan umum serta dapat mengakibatkan kepercayaan masyarakat akan profesi tersebut akan berkurang.

Dengan bertindak sesuai etika maka kepercayaan terhadap profesi akuntan akan meningkat. Terlebih saat ini profesi akuntan banyak dibutuhkan, baik oleh instansi swasta maupun negeri.

Guna mendukung profesi akuntan tersebut dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan diatur oleh suatu kode etik akuntan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya “Kode Etik Akuntan Indonesia” yang disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sejak tahun 1973 dan telah mengalami revisi pada tahun 1986, tahun 1994 dan terakhir tahun 1998 (J Husada, 1996)

Namun dalam kenyataannya banyak dilakukan pelanggaran terhadap kode etik tersebut yang dilakukan baik oleh akuntan publik, akuntan intern maupun akuntan pemerintah. Dewan Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia menemukan berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik. Hal ini terdapat dalam laporan pertanggung jawaban. Pengurus Ikatan Akuntan Indonesia periode 1990-1994 yang menyebutkan terdapat 21 kasus yang melibatkan 53 Kantor Akuntan Publik (J Husada, 1996), belum termasuk pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan intern dan akuntan pemerintah yang tidak tercatat.

Dengan masih ditemukannya pelanggaran tersebut maka hal ini jelas bahwa kode etik akuntan kurang dipatuhi, sehingga dengan ditemukannya pelanggaran tersebut menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan menurun. Tidak dipatuhainya kode etik akuntan tersebut disebabkan kurangnya pemahaman akibat adanya perbedaan persepsi

terhadap kode etik akuntan itu sendiri, sehingga guna menanggulangi hal tersebut harus ada persamaan persepsi tentang kode Etik akuntan.

Sehingga dari uraian tersebut, maka penulis mencoba membahas dan menganalisis dengan mengangkat suatu judul penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa dan Akuntan Pendidik Terhadap Kode Etik Akuntansi”.

Sebagai acuan dalam penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian baik dalam negeri maupun dari luar negeri. Penelitian masalah persepsi etika dilakukan oleh Desriani (1993), O'clock dan Okleshen (1993), Stevents et al. (1993), Glenn dan Van loo (1993), Unti Ludigdo (1998) dan Sihwahjoeni dan Gudono (2000).

Dari hasil penelitian Desriani (1993) mengenai persepsi akuntan publik terhadap kode etik akuntan Indonesia, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok akuntan publik. Dari hasil penelitian, peneliti berharap dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi kelompok akuntan publik pendidik dengan kelompok akuntan publik non-pendidik. Penelitian ini hanya ditujukan kepada para akuntan publik. Untuk memperoleh hasil yang lebih menggambarkan persepsi akuntan terhadap kode etik, peneliti menyarankan bagi peneliti yang akan datang agar populasi penelitian dapat meliputi semua tipe akuntan, baik akuntan intern maupun akuntan pemerintah.

O'clock dan Okleshen (1993) mengadakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis, membandingkan, dan membedakan persepsi dan perilaku etis mahasiswa bisnis dan teknik di tingkat sarjana dan pasca

sarjana. Dengan metode survei, penelitian ini melibatkan 95 mahasiswa sebagai sampelnya dari tiga universitas di Midwestern, yang pengisian kuesionernya dilakukan di dalam kelas pada saat jam kelas. Dalam hal ini instrumen didesain untuk mengukur bagaimana mahasiswa bisnis dan teknik merasakan keyakinan etis dan tindakan diri mereka serta bagaimana mereka merasakan keyakinan etis dan tindakan kawan sebayanya. Dalam penelitian ini mahasiswa teknik lebih sensitif dibandingkan dengan mahasiswa bisnis, kedua kelompok mahasiswa merasakan diri mereka menjadi lebih etis dibandingkan dengan kelompok lainnya dalam keyakinan (*beliefs*) dan tindakan.

Steven et al. (1993) melakukan penelitian tentang perbandingan evaluasi etis dari staf pengajar dan mahasiswa sekolah bisnis (*school of business*). Data dikumpulkan dari 137 mahasiswa bisnis (46 mahasiswa baru dan 67 mahasiswa tingkat akhir) dan 34 anggota staf pengajar (fakultas) di Southern university, dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ruch dan Newstrom yang berisi 30 pertanyaan situasi pengambilan keputusan etis. Setiap item dari pertanyaan-pertanyaan ini mempretasikan suatu praktik bisnis. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelompok yang diperbandingkan Steven et al. dalam analisisnya menggunakan *t-test*, dimana pembandingan dilakukan antara staf pengajar dengan mahasiswa tingkat akhir dan staf pengajar dengan mahasiswa baru. Perbandingan dilakukan baik untuk rata-rata sampel item pertanyaan, maupun untuk rata-rata sampel menunjukkan kombinasi ke-30 pertanyaan. Hasil analisis

dengan *t-test* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa baru dan staf pengajar (fakultas) di 7 dari 30 pertanyaan, dan 4 dari 40 pertanyaan mahasiswa tingkat akhir dan fakultas. Sedangkan secara keseluruhan tidak ada perbedaan signifikan diantara kelompok (tingkat signifikansi 5%), walaupun ada kecenderungan bahwa anggota fakultas lebih berorientasi pada etis dibandingkan dengan mahasiswa tingkat akhir dan mahasiswa baru. Selain itu hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya kecenderungan bahwa mahasiswa tingkat akhir lebih berorientasi etis dibandingkan dengan mahasiswa baru.

Glenn dan Van loo (1993) melakukan penelitian untuk membandingkan keputusan dan sikap etis mahasiswa bisnis dengan keputusan dan sikap etis praktisi. Untuk yang pertama responden meliputi lebih dari 1600 mahasiswa dari 19 sekolah bisnis di berbagai negara bagian di Amerika Serikat. Tingkat respon dari penelitian ini 95%, yang jumlah tersebut terdiri dari 44% mahasiswa *public institute* dan 56% mahasiswa *private institute* baik di tingkat *undergraduate* maupun *graduate*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan oleh Baumhart, terdiri dari 13 pertanyaan yang berisi tentang informasi masalah dan sikap etis. Untuk studi ini data dikumpulkan melalui survei terhadap 733 CPAs yang berpraktik sebagai akuntan publik di Amerika Serikat (yang dipilih secara random dari 1989 anggota AICPA). Dari jumlah tersebut 197 orang bersedia untuk berpartisipasi dengan mengembalikan kuesionernya. Dari instrumen survei yang dibuat terdiri dari enam *vignettes*, CPAs diminta

mengevaluasi etis dari perilaku CPA sebagaimana yang digambarkan *vignettes* tersebut dengan menggunakan lima skala Likert. Hasil analisis yang menggunakan *kolmogorov Smirnov one-sample test* dan *paired t-test*, cenderung menunjukkan bahwa dalam derajat tertentu *CPAs* dapat membedakan perilaku etis dan tidak etis.

Ludigdo (1998) menguji persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis. Penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu tentang persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis dan tentang cakupan muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi. Penelitian ini juga diperluas untuk melihat perbedaan persepsi di antara dua kelompok mahasiswa (mahasiswa semester I dan semester VII ke atas) dan perbedaan persepsi diantara tiga kelompok profesi akuntan (akuntan pendidik, akuntan publik dan akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik).

Dari hasil pengujian ini (tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis). Pada H_2 (tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat pertama dan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis) hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat pertama dengan persepsi tingkat akhir terhadap etika bisnis, tetapi terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa tingkat akhir persepsinya terhadap etika bisnis cenderung lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa tingkat pertama. Sedangkan untuk H_3 (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan pendidik, akuntan publik, dan persepsi akuntan pendidik yang sekaligus akuntan

publik terhadap etika bisnis) dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara ketiga kelompok akuntan, walaupun ada kecenderungan diantara ketiga kelompok sampel ini, akuntan publik mempunyai persepsi terhadap etika bisnis yang paling baik.

Sihwahjoeni dan Gudono (2000) juga melakukan penelitian untuk memberikan bukti secara empiris apakah terdapat perbedaan persepsi antara tujuh kelompok akuntan yang meliputi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan publik sekaligus akuntan pendidik, akuntan manajemen, akuntan manajemen sekaligus akuntan pendidik, akuntan pemerintah, dan akuntan pemerintah sekaligus akuntan pendidik. Dari hasil penelitian dari Sriwahjoeni dan Gudono (2000) menunjukkan bahwa faktor kepribadian (X_1) antara akuntan publik dengan akuntan manajemen, antara akuntan pendidik dengan akuntan manajemen, antara akuntan pendidik dengan akuntan pemerintah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan. Pada faktor kecakapan (X_2) terdapat perbedaan yang signifikan antara akuntan pendidik dengan akuntan pendidik sekaligus akuntan publik.

Antara akuntan pendidik dengan akuntan pendidik sekaligus akuntan pemerintah terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor tanggung jawab (X_3). Sedangkan pada faktor penafsiran dan penyempurnaan kode etik (X_5) antara akuntan pendidik dengan akuntan manajemen, antara akuntan pendidik dengan akuntan pemerintah, antara akuntan manajemen dengan akuntan pendidik sekaligus akuntan pemerintah, antara akuntan pendidik

sekaligus akuntan manajemen dengan akuntan pendidik yang sekaligus akuntan pemerintah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan.

B. Batasan Penelitian.

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu:

1. Penelitian hanya membandingkan persepsi antara mahasiswa dan akuntan pendidik.
2. Yang dimaksud dengan kode etik dalam penelitian ini adalah prinsip etika profesi yang terdapat dalam IAI.
3. Sampel untuk Akuntan Pendidik terbatas terhadap akuntan pendidik untuk jurusan akuntansi pada Universitas Sanata Dharma.
4. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas terhadap sampel mahasiswa akuntansi untuk tahun angkatan 2000 dan 2001, terbatas pada mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah:

Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik pada Universitas Sanata Dharma mengenai Kode Etik Akuntan?

D. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap kode etik akuntan antara mahasiswa akuntansi dan Akuntan pendidik pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian .

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa akuntansi hasil penelitian dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memahami tentang kode etik akuntan.
2. Bagi akuntan pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memahami kode etik akuntan sehingga akuntan pendidik lebih dapat memaksimalkan dalam mengajarkan kode etik bagi mahasiswa.
3. Bagi pemakai jasa profesi hasil penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap profesi akuntan.
4. Bagi fakultas ekonomi jurusan akuntansi penelitian ini memberikan kontribusi untuk mengevaluasi cakupan muatan etika pada kurikulum jurusan akuntansi dan masukan awal tentang penerapan kode etik akuntan publik kepada mahasiswa sebagai bagian dari calon-calon akuntan.
5. Bagi penulis penelitian ini berguna untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi.

Persepsi adalah suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui Panca indera (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995).

Sementara itu Rahmat (1993) mendefinisikan sebagai proses pemberian makna terhadap rangsangan indrawi (*sensory stimuli*). Persepsi menurut Desriani (1993) persepsi adalah pengamatan dan penilaian akuntan terhadap suatu hal atau situasi atau orang lain. Jadi, persepsi dalam penelitian ini adalah pendapat tentang apa yang kita lihat, kita dengar dan kita rasakan dengan akal dan pikiran yang sehat terhadap situasi ataupun keadaan seseorang atau barang yang disifati oleh kombinasi yang unik dari pengalaman dari pembelajaran masing-masing individu.

B. Etika, Kode Etik dan Perilaku Etik

Di Indonesia etika diterjemahkan menjadi kesusilaan karena *sila* berarti dasar, kaidah atau aturan, sedangkan *su* berarti baik, benar dan bagus. Selanjutnya, selain kaidah etika masyarakat juga apa yang disebut dengan kaidah professional yang khusus berlaku dalam kelompok perilaku dalam profesi yang bersangkutan.

Etika professional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengukur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat

Oleh karena itu, maka etika tersebut dinyatakan secara tertulis atau formal dan selanjutnya disebut sebagai “kode etik”. Sifat sanksinya juga moral psikologik, yaitu dikucilkan atau disingkirkan dari pergaulan kelompok profesi yang bersangkutan (Desriani, 1993).

Dalam konteks etika profesi, mengungkapkan bahwa etika professional juga berkaitan dengan perilaku moral. Dalam hal ini perilaku moral lebih terbatas pada pengertian yang meliputi kekhasan pola etis yang diharapkan untuk profesi tertentu. Dengan demikian persepsi etika dalam konteks penelitian ini adalah:

“ Tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui proses penentuan yang kompleks (dengan menyeimbangkan pertimbangan sisi dalam (inner) dan sisi luar (outer) yang disifati oleh kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran dari masing-masing individu), sehingga dia dapat memutuskan tentang apa yang harus dilakukannya dalam Situasi tertentu.(Chue et al. 1994 dalam Jurnal Riset Akuntansi Indonesia).

Dalsar pemikiran yang melandasi penyusunan etika professional, setiap profesi adalah kebutuhan profesi tersebut tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi, terlepas dari anggota profesi yang menyerahkan jasa tersebut. Supaya kode etik dapat berfungsi dengan mestinya, beberapa syarat yang harus terpenuhi adalah (Bertens, 2000) :

1. Kode etik itu dibuat oleh profesi itu sendiri.

Kode etik tidak akan efektif kalau disusun begitu saja oleh instansi pemerintah atau instansi lain yang ada ditingkat atas untuk ditujukan kepada profesi yang bersangkutan, karena tidak akan dijiwai oleh cita-cita dan nilai-nilai yang hidup dalam kalangan profesi itu sendiri.

2. Kode etik harus menjadi *self-regulation* (pengaturan diri) dari profesi.

Dengan membuat kode etik, profesi sendiri akan menetapkan bukti atas niatnya untuk mewujudkan nilai-nilai moral yang dinilai hakiki.

3. Pelaksanaan kode etik harus diawasi terus menerus.

Pada umumnya kode etik akan mengandung sanksi-sanksi yang dikenakan pada pelanggaran kode etik. Kasus-kasus pelanggaran akan dinilai dan ditindak oleh suatu dewan kehormatan atau komisi yang dibentuk untuk itu

Dengan adanya kode etik para anggota profesi akan lebih memahami akan apa yang diharapkan profesi terhadap anggotanya dan apa yang diharapkan oleh masyarakat terhadap profesi yang bersangkutan. Kode etik yang sudah ada, sewaktu-waktu dapat dinilai kembali dan jika perlu direvisi atau disesuaikan, hal ini bisa terjadi karena situasi yang berubah dan untuk menyempurnakan pelaksanaan kode etik itu sendiri.

C. Kode Etik Akuntan.

Menurut Sihwahjoeni dan Gudono (2000) kode etik yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara

akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia kode etik akuntan adalah pedoman bagi para anggota Ikatan Akuntan Indonesia secara bertanggung jawab dan penelitian yang obyektif. Dengan pengertian tersebut diatas, perlu kiranya memahami akuntan terhadap persoalan-persoalan etika yang mungkin telah atau yang akan mereka hadapi.

Dengan tujuan kode etik sendiri adalah untuk melindungi kepentingan anggota dan kepentingan masyarakat yang menggunakan jasa profesi. Setiap profesi yang menjual jasanya pada masyarakat sangat berkepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan, supaya masyarakat menaruh kepercayaan terhadap mutu jasa yang diberikan oleh profesi. Masyarakat akan menghargai suatu profesi apabila profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerja anggota profesinya karena masyarakat merasa mendapatkan jaminan mutu dari profesi yang bersangkutan.

Kode Etik Akuntan Indonesia adalah normal perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara akuntan dengan masyarakat (Sihwahjoeni dan Gudono, 2000).

Kode Etik Akuntan Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam Kongres VII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta pada tahun 1998 terdiri dari (Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia) :

1. Prinsip Etika

2. Aturan Etika

3. Interpretasi Aturan Etika

Di dalam Prinsip Etika, dimuat 8 prinsip etika sebagai berikut :

a. Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peran tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka.

Anggota juga harus selalu bertanggung jawab kepada semua untuk bekerja sama dengan sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntan, memelihara kepercayaan masyarakat, dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri. Usaha kolektif semua anggota diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan tradisi profesi.

b. Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atau profesionalisme. Satu ciri dari suatu profesi adalah penerimaan tanggung jawab kepada publik. Profesi akuntan memegang peran penting di masyarakat, dimana publik dari profesi akuntan yang terdiri dari klien, pemberi kredit, pemerintah,

pemberi kerja, pegawai, investor, dunia bisnis dan keuangan, pihak lainnya bergantung kepada obyektifitas dan integritas akuntan dalam memelihara berjalannya fungsi bisnis secara tertib. Ketergantungan ini menimbulkan tanggung jawab akuntan terhadap kepentingan publik.

Kepentingan publik didefinisikan sebagai kepentingan masyarakat dan intuisi yang dilayani anggota secara keseluruhan ketergantungan ini menyebabkan sikap dan tingkah laku seseorang akuntan dalam menyediakan jasanya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat dan negara.

Kepentingan utama profesi akuntan adalah untuk membuat pemakai jasa akuntan paham bahwa jasa akuntan dilakukan dengan tingkat profesi tertinggi sesuai dengan persyaratan etika yang diperlukan untuk mencapai tingkat profesi tersebut. Dalam pelaksanaan tugasnya, seseorang akuntan harus mengikuti standar profesi yang menitikberatkan pada kepentingan publik, misalnya :

- 1) Auditor independen membantu memelihara integritas dan efisien dari laporan keuangan yang disajikan kepada lembaga keuangan untuk mendukung pembeian pinjaman dan kepada pemegang saham untuk memperoleh modal;
- 2) Eksekutif keuangan bekerja di berbagai bidang akuntansi manajemen dalam organisasi dan memberikan kontribusi terhadap efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya organisasi;

- 3) Auditor internal memberikan keyakinan tentang sistem pengendalian internal yang baik untuk meningkatkan keandalan informasi keuangan dari pemberi kerja kepada pihak luar;
- 4) Ahli pajak membantu menanggung kepercayaan dan efisiensi serta penerapan yang adil dari sistem pajak; dan
- 5) Konsultan manajemen mempunyai tanggung jawab terhadap kepentingan umum dan pembuatan keputusan manajemen yang baik.

c. Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil.

Integritas mengharuskan seseorang anggota untuk, diantara lain, sikap jujur berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa pelayanan dan kepercayaan publik tidak dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau perbedaan prinsip.

Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Dalam hal ini terdapat aturan, standar, panduan khusus atau dalam menghadapi

pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seseorang berintegritas akan dilakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Integritas mengharuskan anggota untuk mentaati baik berbentuk standar teknis dan etika atau mengikuti prinsip obyektifitas dan kehati-hatian profesional.

d. Obyektifitas

Setiap anggota harus menjaga obyektifitasnya dan profesionalnya. Obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang memberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau benda di bawah pengaruh pihak lain.

Anggota bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda dan harus menunjukkan obyektifitas mereka dalam berbagai situasi. Anggota dalam praktik publik memberikan jasa astetasi, perpajakan serta konsultan manajemen. Anggota yang lain menyiapkan laporan keuangan sebagai seorang bawahan, melakukan jasa audit interen dan bekerja dalam kapasitas keuangan dan manajemennya di industri, pendidikan dan pemerintahan. Mereka juga mendidik dan melatih orang-orang yang ingin masuk ke dalam profesi. Apapun jasa dan kapasitasnya, anggota harus melindungi integritas pekerjaannya dan memelihara obyektifitas.

e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik dan teknik yang paling mutakhir. Kehati-hatian profesional mengharuskan anggota untuk memenuhi tanggung jawab profesional dengan kompetensi dan ketekunan. Hal ini mengandung arti bahwa anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya. Sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa atau klien dan konsisten dengan pertanggungjawaban profesi kepada publik.

Kompeten diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman anggota seyogyanya tidak menggambarkan dirinya memiliki keahlian atau pengalaman yang tidak mereka punyai. Dalam semua penugasan dan dalam semua pertanggungjawabannya, setiap anggota harus melaksanakan upaya untuk mencapai tingkat kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh prinsip etika.

f. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai

atau mengungkapkan informasi tersebut. Anggota mempunyai kewajiban untuk menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesionalnya yang diberikannya. Kewajiban kerahasiaan berlanjut bahkan setelah hubungan antara anggota dan klien atau pemberi kerja berakhir.

Kerahasiaan harus dijaga oleh setiap anggota kecuali jika ada persetujuan khusus telah diberikan atau terdapat kewajiban legal atau profesional untuk mengungkapkan informasi. Anggota mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa staf di bawah pengawasan dan orang-orang yang diminta nasehat dan bantuannya menghormati prinsip kerahasiaannya. Kerahasiaan tidaklah semata-mata masalah pengungkapan informasi. Kerahasiaan juga mengharuskan anggota yang memperoleh informasi selama melakukan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi atau keuntungan pihak ketiga.

Anggota yang mempunyai akses terhadap informasi rahasia tentang penerimaan jasa tidak boleh mengungkapkannya ke publik. Karena itu, anggota tidak boleh membuat pengungkapannya yang tidak berlaku, untuk pengungkapan informasi dengan tujuan memenuhi tanggung jawab anggota berdasarkan standar profesional. Kepentingan umum dan profesi menuntut bahwa standart profesi yang berhubungan dengan kerahasiaan didefinisikan, bahwa terdapat panduan mengenai sifat dan luas kewajiban kerahasiaan serta mengenai berbagai keadaan

dimana informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dapat atau perlu diungkapkan.

g. Perilaku profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Kewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi harus dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum.

h. Standar teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesional sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan kehati-hatian anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektifitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), International Federation of Accountants (IFAC), Badan Pengatur dan Peraturan Undang-undang yang relevan.

Prinsip etika memberikan kerangka dasar bagi Aturan Etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota. Prinsip Etika disahkan oleh kongres dan berlaku bagi seluruh anggota, sedangkan

Aturan Etika disahkan oleh rapat anggota himpunan dan hanya mengikat anggota himpunan yang bersangkutan. interpretasi Aturan Etika merupakan interpretasi yang dikeluarkan oleh badan yang dibentuk oleh himpunan setelah memperhatikan tanggapan dari anggota, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, sebagai panduan dalam penerapan Aturan Etika, tanpa dimaksudkan untuk membatasi lingkup dan penerapannya.

D. Kode Etik Akuntan Indonesia

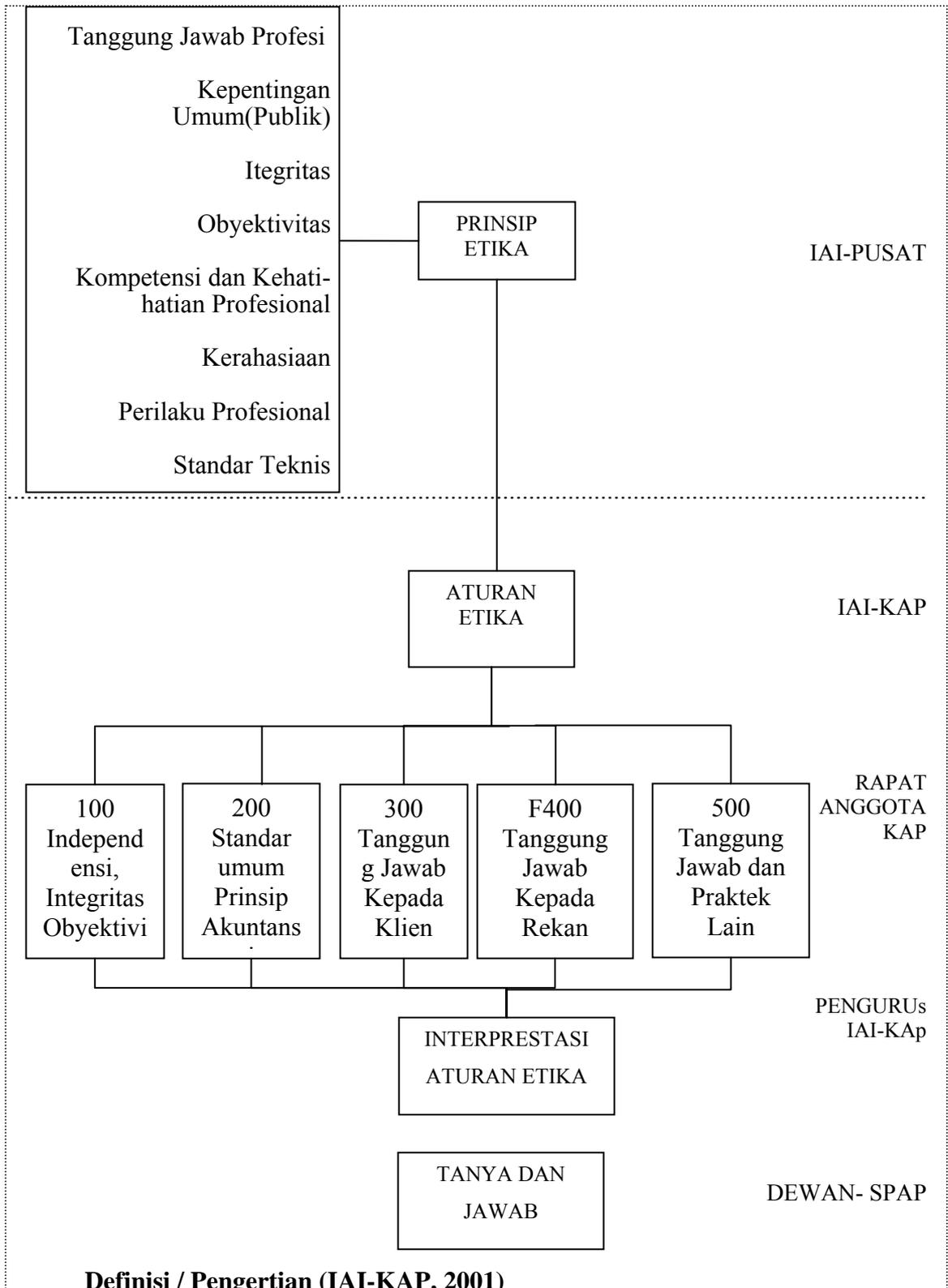
Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sejak tahun 1973 telah mengesahkan Kode Etik Akuntan Indonesia yang mengalami revisi pada tahun 1986, dan terakhir pada tahun 1994. secara garis besar yang tercantum dalam Kode Etik Akuntan Indonesia tidak berbeda dengan kode etik *International Federation Of Accountants* (IFAC), syarat-syarat organisasi-organisasi akuntan di dasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan (perilaku) seseorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip-prinsip tersebut terdiri dari Integritas, Obyektifitas, Kebebasan, kepercayaan, Standar-standar teknis, Kemampuan Profesional, dan Prilaku Etis. Auditor merupakan suatu profesi penting untuk dikaji karena tugas-tugas dan tanggung jawab profesi akuntan, tugas yang paling sentral adalah tugas melakukan fungsi attestasi (pengujian). Walaupun manajemen memiliki kekuasaan tertinggi dalam menyiapkan laporan keuangan, masyarakat bersandar pada pemeriksa /auditor untuk mengevaluasi dan

menguji keterandalan laporan keuangan itu (Khomsiyah dan Nur Indriantoro, 1998).

Dengan sampel, latar responden, populasi, dan luas penelitian yang berbeda, maka dalam penelitian ini akan dilakukan observasi terhadap persepsi terhadap kode etik akuntan dengan pengambilan populasi mahasiswa dan akuntan pendidik..

Gambar 2.1

Rerangka Kode Etik IAI



- Klien adalah pemberi kerja (orang atau badan), yang mengerjakan atau menugaskan seseorang atau lebih anggota IAI-KAP tempat anggota bekerja untuk melaksanakan jasa profesional. Istilah pemberi kerja untuk tujuan ini tidak termasuk orang atau badan yang memperkerjakan orang atau anggota. (anggota adalah semua anggota IAI-KAP)
- Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan public yang memperoleh ijin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang beruaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah wadah organisasi profesi akuntan indonesia yang diakui pemerintah.
- Ikatan Akuntansi Indonesia – Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) adalah wadah organisasi para akuntan Indonesia yang menjalankan profesi sebagai akuntan publik atau bekerja di kantor akuntan publik.
- Akuntan publik adalah akuntan yang memiliki ijin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan public.
- Praktik Akuntan Publik adalah pemberian jasa profesional kepada klien yang dilakukan oleh anggota IAI-KAP yang dapat berupa jasa audit, jasa atestasi, jasa akuntansi dan review, perpajakan, perencanaan keuangan perorangan, dan jasa lainnya yang diatur dalam standar profesional akuntan publik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Data penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode survey, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, Sugiono (1997).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari sampel yang mewakili populasi. Penelitian ini mengumpulkan data yang langsung berhubungan dengan obyek peneliti, Dalam penelitian ini, informasi diberikan dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa dan akuntan pendidik yang berada di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Universitas Sanata Dharma (USD),. Pemilihan tempat penelitian tersebut di dasarkan pada kemudahan memperoleh data dan keterbatasan waktu serta biaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu dua bulan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini adalah pihak-pihak yang bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan peneliti, yaitu mahasiswa dan akuntan pendidik di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah persepsi mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik mengenai kode etik akuntan.

D. Variabel penelitian dan Pengukurannya.

Variabel penelitian ini adalah tentang persepsi mahasiswa dan akuntan pendidik terhadap kode etik akuntan, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kode etik akuntan adalah delapan prinsip etika yang terdapat pada aturan etika kompertamen akuntan publik. Pengertian persepsi mahasiswa dan akuntan pendidik dalam penelitian ini adalah tanggapan mereka selaku pihak yang diharapkan mengerti dan memahami akan kode etik akuntan.

Tabel 3.1

**Variabel persepsi mahasiswa dan akuntan pendidik terhadap kode etik
akuntan**

No	Dimensi	Indikator Variabel	Pertanyaan No.
1.	DIMENSI TANGGUNG JAWAB PROFESI	Tanggung Jawab Profesi	1 s/d 4
2.	DIMENSI KEPENTINGAN PUBLIK	Kepentingan Publik	5 s/d 8
3.	DIMENSI INTEGRITAS DAN DIMENSI OBYEKTIFITAS	Integritas dan Obyektifitas	9 s/d 16
4.	KOMPETENSI DAN KEHATI-HATIAN PROFESIONAL	Kompetensi dan Kehati- hatian	17 s/d 21
5.	DIMENSI KERAHASIAAN	Kerahasiaan	22 s/d 26
6.	DIMENSI PERILAKU PROFESIONAL	Perilaku Profesional	27 s/d 30
7.	DIMENSI STANDAR TEKNIS	Standar Teknis	31 s/d 34

Jawaban responden selanjutnya dinyatakan dengan alternatif jawaban sebagai berikut.

Alternatif Jawaban Responden	
Alternatif	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi yang di peroleh dari sumber langsung melalui penyebaran kuesioner. Data sekunder diperoleh dari telaah literatur termasuk dari penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini.

Atribut-atribut dalam penelitian ini diperoleh dari delapan prinsip etika yang terdapat pada aturan etika kompertamen akuntan publik yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, obyektifitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional dan standar teknis. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan Desriani (1993), kemudian dikembangkan dan dimodifikasi oleh Sihwahjoni dan Gundono (2000).

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998:102). Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah keseluruhan mahasiswa jurusan akuntansi tahun angkatan 2000 dan 2001 dan akuntan pendidik jurusan akuntansi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Suharsimi Arikunto, 1998:102). Untuk menentukan sampel, penulis menggunakan teknik *Proportional sample* kelompok, yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil sejumlah anggota dari kelompok masing-masing sedemikian rupa sehingga setiap kelompok diwakili benar-benar oleh sekumpulan anggotanya sebanding dengan ukuran tiap-tiap kelompok.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mereka akuntan pendidik di jurusan akuntansi dan mahasiswa akuntansi untuk angkatan 2000 dan 2001. Untuk sample mahasiswa yang besar diambil antara 10%-20% atau lebih dari jumlah mahasiswa, Hal ini dengan pertimbangan:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.
2. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Untuk menetapkan jumlah sample mahasiswa peneliti menggunakan pendapat *Gay* (Umar :1997) yang menyatakan ukuran minimal sampel yang dapat diterima berdasarkan desain/metode penelitian yang digunakan adalah 10% dari populasi atau untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%,

sehingga untuk mahasiswa akuntansi diperoleh jumlah 35 responden, dengan penghitungan:

$$n = 20\% \times N$$

di mana:

n : ukuran sample

N: ukuran populasi

Jadi besarnya sample untuk mahasiswa akuntansi:

$$n = 20\% \times (\text{jumlah mahasiswa angkatan 2000 dan 2001})$$

$$n = 20\% \times 173$$

$$n = 34,6$$

Jadi peneliti akan mengambil sampel sebanyak 34,6 orang, namun kami akan membulatkan menjadi 40 orang (mahasiswa) dan di tambah 10 orang untuk akuntan pendidik, sehingga semua responden menjadi 50 orang.

Untuk akuntan pendidik sample yang diambil oleh peneliti hampir 100%, dengan penjelasan 11 untuk akuntan pendidik dalam prodi akuntansi hanya 1 orang yang sedang tidak ada di tempat, sehingga tidak memungkinkan untuk diambil datanya.

G. Metode Pengujian Instrumen

Kuesioner yang dibagikan kepada responden merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument dilakukan uji validitas dan reliabelitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu pengujian instrumen terhadap tingkat kemampuan instrumen untuk mengungkapkan data sesuai permasalahan yang diteliti atau kemampuan mengukur apa yang akan diukur secara tepat dan benar (valid). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 1998:160). Taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien yang disebut koefisien validitas (r_{xy}). Untuk menguji validitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi *Product moment* dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi skor item dengan skor total

N : Jumlah subyek

X : Skor item

Y : Skor total

Setelah koefisien korelasi diperoleh, perlu diuji signifikansinya dengan taraf signifikan 5%. Korelasi antara item dengan total dinyatakan valid jika

$$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$$

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu pengujian instrumen terhadap kemampuan untuk mengumpulkan data secara tetap dari sekelompok individu yang diperoleh dari pengukuran sekelompok individu yang sama. Semakin tinggi tingkat

reliabilitas suatu alat ukur maka semakin stabil dan semakin dapat diandalkan pula alat ukur tersebut mengukur suatu gejala.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas instrument dengan rumus koefisien *Cronbach alpha* (Sugiyono, 1997), yaitu :

$$r\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

$r \alpha$ = reliabilitas instrumen

k = banyaknya item

$\sum Si^2$ = jumlah varians item

St^2 = varians total

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau andal apabila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* > 0,5.

H. Metode Analisis Data.

Dalam penelitian ini, analisis data terdiri dari uji normalitas data, uji statistik deskriptif serta uji hipotesis.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data diperlukan untuk menentukan alat uji hipotesis yang akan digunakan, apakah hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, apabila hasil pengujian

menunjukkan distribusi normal maka hipotesis akan diuji dengan statistik parametrik, namun jika hasil pengujian menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka alat uji hipotesisnya berupa data statistik non parametrik. (Pengujian normalitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS)

Pengujian ini dibuktikan dengan pengujian satu sample *Kolmogorof Smirnov* dua sisi yaitu dengan membandingkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan probabilitas, apabila hasil penelitian menunjukkan probabilitas $>$ taraf signifikansi, maka sebaran data penelitian adalah normal, sebaliknya jika probabilitas $<$ taraf signifikansi, maka sebaran data adalah tidak normal.

2.Uji Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif menggambarkan mengenai keadaan dan distribusi data penelitian. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan persepsi dari populasi yang diobservasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan hasil pengumpulan data dan pengolahan data serta pembahasannya, data yang didapat dari penelitian ini akan dideskripsikan dengan menggunakan ukuran numerik atau angka (Dengan bantuan program SPSS).

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif variable yang diteliti meliputi 7 kelompok, yaitu pernyataan mengenai tanggung jawab profesi, kepentingan umum (publik), integritas dan obyektifitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional dan standar teknis.

3. Uji Hipotesis

Dalam prosedur pengujian hipotesis, digunakan lima cara sebagai berikut :

- 1) Dalam menentukan H_0 dan H_a , hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antar dua kelompok sampel.

H_a : Terdapat perbedaan persepsi antara dua kelompok sampel.

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah, yakni untuk menguji bahwa ada atau tidak perbedaan antara dua proporsi.

- 2) Penentuan tingkat nyata.

Menggunakan tingkat nyata atau *level of significance* (α) = 0,05.

Digunakan untuk probabilitas menolak H_0 .

- 3) Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_1 .

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = n_1 + n_2 - 2$ maka titik kritis dapat ditentukan menggunakan tabel t dengan $t(\alpha / 2, d.f)$.

$$Df = n_1 + n_2 - 2$$

n : Jumlah sample

n_1 : (Mahasiswa)

n_2 : (Akuntan Pendidik)

Daerah terima H_0 jika : - titik kritis < statistik uji.

statistik uji < + titik kritis

Daerah terima H_a jika : - titik kritis $>$ statistik uji dan
+ titik kritis $<$ Statistik uji

- 4) Menentukan nilai uji statistik.

Nilai statistik t dihitung dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata populasi 1

\bar{X}_2 = rata-rata populasi 2

n_1 = jumlah populasi 1

n_2 = jumlah populasi 2

S_1^2 = deviasi standar populasi 1

S_2^2 = deviasi standar populasi 2

- 5) Pembuatan keputusan.

Langkah terakhir adalah membuat keputusan untuk menerima atau menolak H_0 . Jika nilai statistik jatuh di daerah terima H_0 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, bila nilai statistik berada di daerah terima H_a , maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Atmaja, 1997).

BAB IV

GAMBARAN SINGKAT, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Responden

Seiring dengan pesatnya perkembangan jaman dan berkembangnya di bidang ekonomi, dibutuhkan banyak lulusan serjana ekonomi yang mampu bersaing dalam bidang ekonomi serta dapat memposisikan diri mereka dalam berbagai lembaga bisnis dan non bisnis. Dalam prodi akuntansi ini mahasiswa diharapkan untuk dapat mengelola dan mengembamgkan sistem informasi akuntansi yang memadai bagi suatu perusahaan, salah satunya sebagai penyedia jasa audit, hal ini tentunya mahasiswa diharapkan mampu mengerti dan memahami tentang kode etik akuntan sebagai acuan dalam melakukan pemberian jasa tersebut, apakah sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa jauh perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik terhadap kode etik akuntan. Dalam penelitian ini, peneliti sengaja mengambil responden mahasiswa dan akuntan pendidik dikarenakan kedua kelompok tersebut merupakan pihak yang diharapkan mengerti dan memahami tentang kode etik akuntan, disamping pihak-pihak dari akuntan publik sendiri. Dari pernyataan di atas tersebut peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi, sebagai responden untuk mahasiswa adalah mahasiswa prodi akuntansi

untuk angkatan 2000 dan 2001. Alasan peneliti mengambil sampel tersebut dikarenakan bahwa mahasiswa pada angkatan tersebut telah mengambil mata kuliah audit, baik audit I maupun audit II dan tidak lama lagi menyelesaikan pendidikan (terjun ke lapangan pekerjaan) disamping karena juga keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan dana.

Dalam penelitian ini responden terdiri dari 10 responden akuntan pendidik dan 40 responden mahasiswa akuntansi. Hasil ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Jenis Responden

Akuntan Pendidik	Mahasiswa	Total
10	40	50

Usia responden yang mengisi kuesioner berkisar antara 23-40 tahun, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Usia Responden

23 – 26 Tahun	32 -40 Tahun	40 < Tahun	Total
40 Responden (Mahasiswa)	8 Responden (Akuntan Pendidik)	2 Responden (Akuntan Pendidik)	50 Responden

Responden yang diambil oleh peneliti terdiri dari pria sebanyak 31 orang dan wanita 19 orang. Dengan penjelasan, jumlah pesponden pria dari mahasiswa 23 orang dan akuntan pendidik 7 orang, sedangkan wanita dari

mahasiswa 17 orang dan akuntan pendidik 3 orang. Hasil yang di peroleh untuk jenis kelamin ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Jenis Kelamin

Pria	Wanita	Jumlah
31 Orang	19 Orang	50 Orang

B. Pengembalian Kuesioner

Data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik tentang kode etik akuntan diperoleh dari jawaban kuesioner yang berupa daftar pertanyaan. Kuesioner ini dibagikan kepada 50 responden, yang terdiri dari 10 akuntan pendidik dan 40 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, semua kuesioner kembali ke peneliti, tetapi ada 3 kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap, dengan demikian kuesioner yang dapat diolah sebanyak 47 kuesioner. Penyebaran dan tingkat pengembalian kuesioner ini dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Penyebaran dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	50
Kuesioner yang kembali	50
Kuesioner yang tidak lengkap	3
Kuesioner yang lengkap (dapat diolah)	47
Tingkat pengembalian Kuesioner	94%

Dari tabel dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian kuesioner sebesar 94%. Hal ini menunjukkan tingkat respon yang tinggi karena penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden. Adanya kuesioner yang tidak lengkap dikarenakan karena tidak faktor ketidaktelitian responden dalam pengisianya.

Dalam penelitian ini hasil kuesioner diharapkan dapat mewakili akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi, khususnya mahasiswa angkatan 2000 dan 2001 yang ada di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Validitas dan Reabilitas

Kuesioner yang dibagikan kepada responden merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Untuk mengetahui kualitas data dalam instrumen penelitian ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reabilitas.

1..a Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, semakin tinggi validitas suatu alat ukur maka semakin tepat pula alat pengukur tersebut mengenai sasarannya.

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien yang disebut koefisien validitas (r_{xy}). Setelah koefisien korelasi

diperoleh, selanjutnya di uji dengan taraf signifikan 5%. Koefisien ini dinyatakan valid jika $r_{xy} > r$ tabel

Instrumen dalam penelitian ini di bagi dalam 7 dimensi, yaitu:

1. Dimensi Tanggung Jawab Profesi
2. Dimensi Kepentingan Publik
3. Dimensi Integritas dan Dimensi Obyektifitas
4. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
5. Dimensi Kerahasiaan
6. Dimensi Perilaku Profesional
7. Dimensi Standar Teknis

Berdasarkan penghitungan dengan program SPSS, diperoleh hasil penghitungan bahwa $r_{xy} >$ dari r tabel untuk setiap butir pertanyaan, hal ini berarti semua butir pertanyaan dalam kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid, dengan demikian instrument tersebut dapat digunakan untuk tujuan penelitian.

Hasil uji validitas untuk semua dimensi disajikan dalam tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Instrumen

1. Tanggung Jawab Profesi

No. Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,813	0,444	Valid
2.	0,633	0,444	Valid
3.	0,709	0,444	Valid
4.	0,839	0,444	Valid

2. Kepentingan Publik

No. Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
5.	0,949	0,444	Valid
6.	0,854	0,444	Valid
7.	0,936	0,444	Valid
8.	0,896	0,444	Valid

3. Integritas dan Obyektifitas

No. Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
9.	0,861	0,444	Valid
10.	0,681	0,444	Valid
11.	0,853	0,444	Valid
12.	0,960	0,444	Valid
13.	0,807	0,444	Valid
14.	0,651	0,444	Valid
15.	0,912	0,444	Valid
16.	0,765	0,444	Valid

4. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

No. Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
17.	0,768	0,444	Valid
18.	0,719	0,444	Valid
19.	0,744	0,444	Valid
20.	0,676	0,444	Valid
21.	0,768	0,444	Valid

5. Dimensi Kerahasiaan

No. Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
22.	0,866	0,444	Valid
23.	0,886	0,444	Valid
24.	0,737	0,444	Valid
25.	0,843	0,444	Valid
26.	0,833	0,444	Valid

6. Dimensi Perilaku Profesional

No. Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
27.	0,786	0,444	Valid
28.	0,859	0,444	Valid
29.	0,803	0,444	Valid
30.	0,898	0,444	Valid

7. Dimensi Standart Teknis

No. Pertayaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
31.	0,819	0,444	Valid
32.	0,679	0,444	Valid
33.	0,761	0,444	Valid
34.	0,633	0,444	Valid

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam setiap dimensi sudah memenuhi syarat untuk dikatakan valid, yaitu mempunyai nilai $r_{xy} > r$ tabel.

1.b Uji Reliabilitas

Instumen yang reliabel atau andal adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan mengkasilkan data yang sama. Semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat ukur maka semakin dapat diandalkan pula alat ukur tersebut mengukur suatu gejala.

Suatu instrument dikatakan reliabel atau andal jika memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,5$. Samakin besar nilai *cronbach alpha* maka item pernyataan dalam kuesioner semakin reliabel dan telah memenuhi syarat untuk kepentingan analisis.

Hasil analisis reliabilitas instrumen secara singkat disajikan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Tingkat Reliabilitas Instrumen per item pertanyaan

1. Uji Reliabilitas Dimensi Tanggung Jawab Profesi

No Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	0,6275	Valid
2.	0,7671	Valid
3.	0,7119	Valid
4.	0,6000	Valid

2. Dimensi Kepentingan Publik

No Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
5.	0,8828	Valid
6.	0,9327	Valid
7.	0,8972	Valid
8.	0,9115	Valid

3. Dimensi Integritas dan Obyektifitas

No Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
9.	0,9102	Valid
10.	0,9254	Valid
11.	0,9115	Valid
12.	0,8989	Valid
13.	0,9157	Valid
14.	0,9321	Valid
15.	0,9043	Valid
16.	0,9202	Valid

4. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

No Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
17.	0,7364	Valid
18.	0,7341	Valid
19.	0,7242	Valid
20.	0,7518	Valid
21.	0,7364	Valid

5. Dimensi Kerahasiaan

No Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
22.	0,8420	Valid
23.	0,8346	Valid
24.	0,9039	Valid
25.	0,8504	Valid
26.	0,8538	Valid

6. Dimensi Perilaku Profesional

No Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
27.	0,7815	Valid
28.	0,6374	Valid
29.	0,6775	Valid
30.	0,7671	Valid

7. Dimensi Standart Teknis

No Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
31.	0,4750	Valid
32.	0,6024	Valid
33.	0,5448	Valid
34.	0,7734	Valid

Hasil analisis reliabilitas untuk tiap dimensi kode etik disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Tingkat Reliabilitas Instrumen per dimernsi kode etik

No.	Faktor	Cronbach Alpha
1	Dimensi Tanggung Jawab Profesi	0,7424
2	Dimensi Kepentingan Publik	0,9285
3	Dimensi Integritas dan Dimensi Obyektifitas	0,9251
4	Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional	0,7777
5	Dimensi Kerahasiaan	0,8824
6	Dimensi Perilaku Profesional	0,7687
7	Dimensi Standar Teknis	0,6690

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa semua pertanyaan perdimensi adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $> 0,5$. Dimensi integritas dan dimensi obyektifitas mempunyai nilai *Cronbach Alpha* paling tinggi yaitu 0,9251, dimensi tanggung jawab profesi mempunyai nilai *Cronbach Alpha* 0,7424, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional mempunyai nilai *Cronbach Alpha* 0,7777, Dimensi Kerahasiaan mempunyai nilai *Cronbach Alpha* 0,8824, Dimensi Perilaku Profesional mempunyai

nilai *Cronbach Alpha* 0,7687, Dimensi Kepentingan Publik mempunyai nilai *Cronbach Alpha* 0,9285, dan Dimensi Standar teknis mempunyai nilai *Cronbach Alpha* 0,6690. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan penelitian telah dapat dikatakan valid sehingga memenuhi syarat untuk kepentingan analisis.

2. Metode Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Setelah data dikumpulkan dan di uji validitas dan reliabilitasnya, maka selanjutnya dilakukan pengujian normalitas data untuk memutuskan apakah hipotesis akan diuji dengan statistik parametrik atau statistik nonparametrik.

Apabila probabilita $>$ taraf signifikansi, maka sebaran data penelitian adalah normal dan akan diuji dengan statistik parametrik. sebaliknya jika probabilitas $<$ taraf signifikansi, maka sebaran data adalah tidak normal dan di uji dengan alat uji hipotesis berupa data statistik nonparametrik.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan alat uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan dua sisi yaitu membandingkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan probabilitas.

Dari hasil pengujian uji normalitas data penelitian dengan bantuan SPSS dapat disajikan untuk tiap dimensi maupun keseluruhan ditampilkan pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil analisis Normalitas Data untuk setiap dimensi

No.	Faktor	Probabilitas
1.	Tanggung Jawab Profesi	0,073
2.	Kepentingan Umum (Publik)	0,026
3.	Integritas dan Obyektifitas	0,599
4.	Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional	0,411
5.	Kerahasiaan	0,139
6.	Perilaku Profesional	0,026
7.	Standar Teknis	0,102

Hasil analisis normalitas data seperti terlihat dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua faktor mempunyai probabilitas $>$ taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Faktor Tanggung Jawab Profesi mempunyai probabilitas 0,073, faktor kepentingan umum mempunyai probabilitas 0,026, dimensi Integritas dan Obyektifitas mempunyai probabilitas 0,599, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional mempunyai probabilitas 0,411, dimensi Kerahasiaan mempunyai probabilitas 0,139, dimensi Perilaku Profesional mempunyai probabilitas 0,026, dan Standar Teknis mempunyai probabilitas 0,102.

Untuk hasil analisis normalitas data secara keseluruhan ditampilkan dalam tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil analisis Normalitas Data

Persepsi Terhadap Kode Etik Akuntan	N	Probabilitas
	47	0,755

Hasil analisis normalitas data seperti terlihat dalam tabel 4.9 menunjukkan bahwa Persepsi Terhadap Kode Etik mempunyai probabilitas > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dari hasil analisis data dari perdimensi maupun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebaran data adalah normal, sehingga pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik yaitu *independent sample t- test*.

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan hasil pengumpulan data dan pengolahan data serta pembahasannya. Hasil statistik deskriptif variabel secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10

Statistik deskriptif variabel

Responden	N	Mean	Std.dev	Range	Actual range		Teoritis range	
					Min	Max	Min	Max
Akuntan Pendidik	9	129,1111	8,03810	25,00	111,00	136,00	34	136
Mahasiswa	38	109,1942	10,16946	44,00	92,00	136,00	34	136

Berdasarkan hasil tersebut skor jawaban responden akuntan pendidik berkisar antara 111,00-136,00 dengan kisaran teoritis 34-136. Nilai rerata jawaban responden sebesar 129,1111 dengan standar deviasi sebesar 8,03810. Skor jawaban responden mahasiswa berkisar antara 92,00-136,00 dengan kisaran teoritis 34-136. dan standar deviasi sebesar 10,16946. Standar deviasi 10,16946 menunjukkan bahwa perbedaan jawaban antara responden satu dengan responden lainnya pada responden mahasiswa lebih besar dibandingkan dengan akuntan pendidik. Nilai rerata jawaban responden akuntan pendidik sebesar 129,1111, dari hasil pengukuran ini dapat dilihat bahwa rerata jawaban responden akuntan pendidik lebih besar dibandingkan jawaban responden mahasiswa, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa responden akuntan pendidik mempunyai persepsi lebih baik dibandingkan responden mahasiswa.

Selanjutnya statistik diskriptif variabel yang akan diukur untuk penelitian ini dibagi dalam 7 kelompok pertanyaan, yaitu pertanyaan mengenai dimensi Tanggung Jawab Profesi, dimensi Kepentingan Publik, dimensi Integritas dan Obyektifitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, dimensi Kerahasiaan, dimensi Perilaku Profesional dan dimensi Standar teknis yang semuanya merupakan bagian dari kode etik akuntan.

b.1), Statistik deskriptif dimensi tanggung jawab profesi

Statistik diskriptif mengenai dimensi tanggung jawab profesi yang terdiri dari 4 butir pertanyaan no 1, 2, 3 dan 4 dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
 Statistik deskriptif Tanggung Jawab Profesi

Responden	N	Mean	Std.dev	Range	Actual range		Teoritis range	
					Min	Max	Min	Max
Akuntan Pendidik	9	15,7778	0,44096	1,00	15,00	16,00	4	16
Mahasiswa	38	13,8947	1,59033	5,00	11,00	16,00	4	16

Berdasarkan pengukuran untuk dimensi tanggung jawab profesi, skor jawaban responden akuntan pendidik berkisar antara 15,00-16,00 dengan kisaran teoritis antara 4-16. Nilai rerata jawaban responden sebesar 15,7778 dan standar deviasi 0,44096. Untuk responden mahasiswa skor jawaban berkisar antara 11,00-16,00 dengan kisaran teoritis antara 4-16, nilai rerata sebesar 13,8947 dan standar deviasi 1,59033. Standar deviasi untuk responden mahasiswa lebih besar daripada responden akuntan pendidik, sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan jawaban untuk mahasiswa satu dengan yang lainnya lebih besar dari pada responden akuntan pendidik. dari hasil pengukuran ini dapat juga dilihat bahwa rerata jawaban responden akuntan pendidik lebih besar dibandingkan jawaban responden mahasiswa, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa responden responden akuntan pendidik mempunyai persepsi lebih baik dibandingkan responden mahasiswa pada dimensi tanggung jawab profesi.

b.2), Diskriptif statistik dimensi kepentingan publik

Statistik diskriptif mengenai dimensi kepentingan publik yang terdiri dari 4 butir pertanyaan no 5, 6, 7 dan 8 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12

Statistik deskriptif Kepentingan Publik

Responden	N	Mean	Std.dev	Range	Actual range		Teoritis range	
					Min	Max	Min	Max
Akuntan Pendidik	9	15,5556	1,33333	4,00	12,00	16,00	4	16
Mahasiswa	38	13,2105	1,56236	5,00	11,00	16,00	4	16

Untuk responden akuntan pendidik nilai rerata 15,5556, skor jawaban berkisar 12,00-16,00 serta kisaran teoritis 4-16 dan standar deviasi 1,33333. Sedangkan skor jawaban responden mahasiswa antara 11,00-16,00 dengan kisaran teoritis 4-16, untuk nilai rerata 13,2105 serta standar deviasi 1,56236. Untuk standar deviasi dapat dilihat bahwa pada responden mahasiswa lebih besar dibandingkan dengan responden akuntan pendidik, hal ini berarti bahwa pada mahasiswa, perbedaan jawaban lebih besar daripada responden akuntan pendidik, sedangkan pada hasil nilai rerata responden akuntan pendidik lebih besar, sehingga dapat disimpulkan persepsi akuntan pendidik lebih baik dibanding mahasiswa

b.3), Diskriptif statistik dimensi integritas dan obyktifitas

Statistik diskriptif mengenai dimensi integritas dan obyektifitas yang terdiri dari 8 butir pertanyaan no 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 dan 16 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel4.13

Statistik deskriptif Integritas dan Obyektifitas

Responden	N	Mean	Std.dev	Range	Actual range		Teoritis range	
					Min	Max	Min	Max
Akuntan Pendidik	9	30,0000	3,04138	8,00	24,00	32,00	8	32
Mahasiswa	38	24,8158	3,64547	14,00	18,00	23,00	8	32

Berdasarkan pengukuran untuk dimensi integritas dan obyektifitas, skor jawaban responden akuntan pendidik berkisar antara 24,00-32,00 dengan kisaran teoritis antara 8-32, nilai rerata jawaban responden sebesar 30,0000 dan standar deviasi 3,04138. Untuk responden mahasiswa skor jawaban berkisar antara 18,00-23,00 dengan kisaran teoritis antara 8-32, nilai rerata sebesar 24,8158 dan standar deviasi 3,64547. Standar deviasi untuk responden mahasiswa lebih besar daripada responden akuntan pendidik, sehigga dapat dikatakan bahwa perbedaan jawaban untuk mahasiswa satu dengan yang lainnya lebih besar dari pada responden akuntan pendidik. Dari hasil pengukuran ini dapat juga dilihat bahwa rerata jawaban responden akuntan pendidik lebih besar dibandingkan jawaban responden mahasiswa, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa

responden responden akuntan pendidik mempunyai persepsi lebih baik dibandingkan responden mahasiswa pada dimensi integritas dan obyektifitas.

b.4), Diskriptif statistik dimensi Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Statistik diskriptif mengenai dimensi Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional yang terdiri dari 5 butir pertanyaan no 17, 18, 19, 20 dan 21 dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14

Statistik deskriptif Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Responden	N	Mean	Std.dev	Range	Actual range		Teoritis range	
					Min	Max	Min	Max
Akuntan Pendidik	9	18,8889	1,96497	6,00	14,00	20,00	5	20
Mahasiswa	38	15,6316	1,68332	7,00	13,00	20,00	5	20

Untuk responden akuntan pendidik nilai rerata 18,8889, skor jawaban berkisar 14,00-20,00 serta kisaran teoritis 5-20 dan standar deviasi 1,96497. Sedangkan skor jawaban responden mahasiswa antara 13,00-20,00 dengan kisaran teoritis 5-20, untuk nilai rerata 15,6316 serta standar deviasi 1,68332. Untuk standar deviasi dapat dilihat bahwa pada responden akuntan pendidik lebih besar dibandingkan dengan responden mahasiswa, hal ini berarti bahwa pada akuntan pendidik, perbedaan jawaban lebih besar daripada responden mahasiswa, sedangkan pada hasil

nilai rerata responden akuntan pendidik lebih besar, sehingga dapat disimpulkan persepsi akuntan pendidik lebih baik disbanding mahasiswa untuk dimensi kompetensi dan kehati-hatian professional.

b.5), Diskriptif statistik dimensi kerahasiaan

Statistik diskriptif mengenai dimensi kerahasiaan yang terdiri dari 5 butir pertanyaan no 22, 23, 24, 25, dan 26 dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15

Statistik deskriptif Kerahasiaan

Responden	N	Mean	Std.dev	Range	Actual range		Teoritis range	
					Min	Max	Min	Max
Akuntan Pendidik	9	19,5556	1,01379	3,00	17,00	20,00	5	20
Mahasiswa	38	15,7632	1,85172	7,00	13,00	16,00	5	20

Responden akuntan pendidik mempunyai nilai rerata sebesar 19,5556 dengan kisaran jawaban responden antara 17,00-20,00 dan kisaran teoritis 5-20, serta standar deviasi 1,01379. Sedangkan untuk responden mahasiswa mempunyai nilai rerata sebesar 15,7632 dengan kisaran jawaban responden antara 13,00-16,00 dan kisaran teoritis 5-20, serta standar deviasi 1,85172. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan jawaban untuk responden mahasiswa lebih besar dibandingkan dengan responden akuntan pendidik, sedangkan untuk persepsi dalam

dimensi kerahasiaan, persepsi akuntan pendidik lebih baik daripada persepsi mahasiswa.

b.6), Diskriptif statistik dimensi Perilaku Profesional

Statistik diskriptif mengenai dimensi Perilaku Profesional yang terdiri dari 4 butir pertanyaan no 27, 28, 29 dan 30 dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16

Statistik deskriptif Perilaku Profesional

Responden	N	Mean	Std.dev	Range	Actual range		Teoritis range	
					Min	Max	Min	Max
Akuntan Pendidik	9	14,7778	1,78730	5,00	11,00	16,00	4	16
Mahasiswa	38	12,8158	1,35278	5,00	11,00	16,00	4	16

Pada responden akuntan pendidik didapat nilai rerata sebesar 1,78730, skor jawaban berkisar antara 11,00-16,00 dengan kisaran teoritis 4-16. Sedangkan untuk standar deviasi 1,78730 menunjukkan bahwa standar deviasi akuntan pendidik lebih besar dari pada standar deviasi mahasiswa, yaitu sebesar 1,35278 sehingga dapat dikatakan bahwa variasi jawaban untuk responden akuntan pendidik lebih besar. Kisaran skor jawaban untuk responden mahasiswa antara 11,00-16,00 dengan kisaran teoritis 4-16. Untuk nilai rerata jawaban responden akuntan pendidik lebih besar dari rerata jawaban responden mahasiswa, sehingga dapat dikatakan bahwa

persepsi akuntan pendidik lebih baik dari pada persepsi responden mahasiswa.

b.7), Diskriptif statistik dimensi Standar Teknis

Statistik diskriptif mengenai dimensi Standar Teknis yang terdiri dari 4 butir pertanyaan no 31, 32, 33 dan 34 dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17

Statistik deskriptif Standar Teknis

Responden	N	Mean	Std.dev	Range	Actual range		Teoritis range	
					Min	Max	Min	Max
Akuntan Pendidik	9	14,5556	1,42400	4,00	12,00	16,00	4	16
Mahasiswa	38	13,0526	1,75449	7,00	9,00	16,00	4	16

Responden akuntan pendidik mempunyai nilai rerata sebesar 14,5556 dengan kisaran jawaban responden antara 12,00-16,00 dan kisaran teoritis 4-16, serta standar deviasi 1,42400. Sedangkan untuk responden mahasiswa mempunyai nilai rerata sebesar 13,0526 dengan kisaran jawaban responden antara 9,00-16,00 dan kisaran teoritis 4-16, serta standar deviasi 1,75449. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan jawaban untuk responden mahasiswa lebih besar dibandingkan dengan responden akuntan pendidik, sedangkan untuk persepsi dalam dimensi standar teknis, persepsi responden akuntan pendidik lebih baik daripada persepsi responden mahasiswa.

c. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan *independent sample t-test*. Langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Dalam menentukan H_0 dan H_a , hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antar mahasiswa dan akuntan pendidik.

H_a : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan akuntan pendidik.

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah, yakni untuk menguji bahwa ada atau tidak perbedaan antara dua kelompok sampel.

2. Penentuan tingkat nyata.

Menggunakan tingkat nyata atau *level of significance* (α) = 0,05.

Digunakan untuk probabilita menolak H_0 .

3. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_1 .

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $d.f = n_1 + n_2 - 2$ maka titik kritis dapat ditentukan menggunakan tabel t dengan $t(\alpha / 2, d.f)$.

$$Df = n_1 + n_2 - 2$$

$$n : 47$$

$$n_1 : 38$$

$$n_2 : 9$$

Maka:

$$\begin{aligned} Df &= 38 + 9 - 2 \\ &= 45 \end{aligned}$$

Titik kritis ditentukan dengan $t (5\% / 2, 45)$ maka diperoleh nilai t table sebesar 2,014

Daerah terima H_0 jika : $- 2,014 < \text{statistik uji}$

$$\text{statistik uji} < 2,014.$$

Daerah terima H_a jika : $- 2,014 > \text{statistik uji}$ atau

$$\text{Statistik uji} > 2,014$$

4. Menentukan nilai uji statistik.

Nilai t dihitung yang dihasilkan dengan pengujian hipotesis dapat dilihat dengan tabel:

Tabel 4.11

Nilai Uji Statistik

Pernyataan tentang Kode Etik Akuntan	T Hitung	Sig
Kode Etik Akuntan secara keseluruhan	-5,472	0,000

5. Pembuatan keputusan

Langkah terakhir adalah membuat keputusan untuk menerima atau menolak H_0 . Dari hasil pengujian seperti pada tabel 4.1 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai statistik uji jatuh pada daerah penerimaan H_a yaitu $-2,014 > -5,472$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a penelitian diterima, atau dapat disimpulkan bahwa untuk

persepsi tentang kode etik akuntan ini terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan akuntan pendidik.

3. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hipotesis dengan t test untuk dua kelompok menunjukkan hasil nilai t sebesar -5,472 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung $<$ t tabel dan tingkat signifikansi $<$ 0,05 dengan demikian H_a diterima, karena nilai uji statistik jatuh pada daerah terima H_a . Dengan kata lain terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan akuntan pendidik terhadap kode etik akuntan. Hal tersebut dapat terjadi karena akuntan pendidik dapat dikatakan lebih mempunyai kemampuan yang baik untuk lebih memahami tentang kode etik akuntan daripada mahasiswa. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lamanya serta tingkat pendidikan dari akuntan pendidik.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Sihwahjoeni dan Gudono (2000) yang juga melakukan penelitian untuk memberikan bukti secara empiris apakah terdapat perbedaan persepsi antara tujuh kelompok akuntan yang meliputi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan publik sekaligus akuntan pendidik, akuntan manajemen, akuntan manajemen sekaligus akuntan pendidik, akuntan pemerintah, dan akuntan pemerintah sekaligus akuntan pendidik. Namun dalam penelitian ini Sihwahjoeni dan Gudono lebih menekankan pada penelitian tentang kode etik akuntan Indonesia yang terdiri dari 5 faktor yang meliputi kepribadian,

kecakapan professional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, serta penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa persepsi terhadap kode etik akuntan dapat juga mengalami perbedaan persepsi meskipun dipahami oleh pihak-pihak dalam satu lingkungan profesi.

Hal ini berarti bahwa penafsiran dan pemahaman tentang kode etik diantara tujuh kelompok akuntan tersebut perlu adanya penyamaan persepsi, oleh karena itu perlu kiranya bagi masing-masing kelompok akuntan untuk lebih menghayati dan memahami Kode Etik Akuntan Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti tentang ada atau tidaknya perbedaan persepsi antara mahasiswa dan akuntan pendidik tentang kode etik akuntan yang tertera dalam kode etik IAI, khususnya tentang prinsip etika. Penelitian ini dilakukan dengan menguji faktor-faktor (Dimensi) dari kode etik akuntan publik yang terdiri dari tanggung jawab profesi, kepentingan umum (Publik), integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian Profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa:

1. Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan akuntan pendidik terhadap kode etik akuntan publik. Adanya perbedaan persepsi dari kedua kelompok tersebut meliputi 7 prinsip etika, yaitu Dimensi Tanggung Jawab Profesi, Dimensi Kepentingan Publik, Dimensi Integritas dan Dimensi Obyektifitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Dimensi Kerahasiaan dan Dimensi Perilaku Profesional. Hal ini dapat dikatakan karena hasil t hitung secara keseluruhan berada pada daerah menolak H_0 (H_0 adalah tidak terdapat perbedaan persepsi antara dua kelompok sampel), yaitu mahasiswa dan akuntan pendidik. Dengan kata lain hasil uji hipotesis jatuh pada daerah terima H_a , (terdapat perbedaan antara kedua kelompok

sampel). Sehingga dari penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan akuntan pendidik.

2. Perbedaan persepsi yang ada kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat pendidikan dan tingkat umur, karena menurut peneliti tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap bagaimana memahami kode etik, sehingga hal ini berpengaruh juga bagaimana memberikan respon atau jawaban terhadap kuesioner. atau perbedaan ini dapat juga dipengaruhi oleh tingkat umur, sehingga hal ini berpengaruh terhadap bagaimana suatu responden untuk memberikan pemahaman dan tanggapan terhadap pertanyaan dalam kuesioner, sehingga hal ini mengakibatkan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa dan akuntan pendidik.

B Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tidak terlepas dari terdapatnya beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaan. Oleh karena itu keterbatasan ini, hendaknya menjadi perhatian untuk pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya untuk peneliti-peneliti berikutnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini berupa penggunaan kuesioner sebagai alat ukur variabel penelitian. Persepsi dari responden tergantung pada pemahaman butir pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner karena tidak dilengkapi dengan metode pengumpulan data lainnya, seperti wawancara untuk mendukung keakuratan data yang diteliti.

Keterbatasan lainnya, berkaitan dengan pemilihan sampel penelitian yang masih terbatas pada mahasiswa dan akuntan pendidik yang berada di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yang kapasitasnya masih relatif kecil. Untuk melihat fenomena yang lebih umum maka pendistribusian sampel untuk penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan mempertimbangkan juga kapasitas mahasiswa dan akuntan pendidik dengan jangkauan dan lingkungan yang lebih besar.

C. Implikasi dan Saran

Terlepas dari berbagai keterbatasan yang dimiliki, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian di bidang akuntansi yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemahaman mengenai kode etik akuntan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mempunyai implikasi bagi akuntan pendidik sebagai tenaga pendidik yang menanamkan ilmu terhadap mahasiswa khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai profesi etika dalam kode etik akuntan, sebagai upaya untuk menghasilkan mahasiswa yang nantinya dapat memahami tentang nilai-nilai etika khususnya etika profesi dalam kode etik akuntansi.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan dengan memperbaiki keterbatasan-keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, serta menelusuri lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mengenai kode etik akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 1997. *memahami statistik bisnis*, buku dua. Andi Offset, Yogyakarta.
- Bertens, K. 2000. *Etika*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Bhuono A, Nugroho, 2005. *Strategi jitu memilih metode statistic penelitian dengan SPSS*, buku satu. Andi Yogyakarta
- Desriani, 1993. *Persepsi Akuntan Publik Terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia*. Thesis S2. Program Pasca Sarjana. Universitas Gaajah Mada Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1975. Kode Etik Akuntan Indonesia, Jakarta : IAI dalam Siswahjoeni dan M Gudono, 2000. *Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2, Hal. 168-184.
- J Husada, 1996. *Etika Bisnis dan Etika Profesi dalam Era Globalisasi*, Makalah KNA KIB IAI, Semarang.
- Khomsiyah dan N. Indriantoro, 1998, *Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen dan Sensivitas Etika Auditor Pemerintah DKI*, Jurnal Riet Akuntansi Indonesia, Vol. 1, No.1, Januari 1998.
- Nur Indriantoro dan B Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE, Yogyakarta.
- Rakmat, Jalanudin,1993.Psikologi komunikasi.Edisi revisi .Penerbit PT.Remaja Rosdakarya,Bandung.
- Sihwahjoeni dan Gudono, 2000. *Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2, Hal. 168-184..
- Sugiyono, 1997. *Statistik untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Manajemen Perkriditan Bagi Bank Komersiil*, Yogyakarta: BPFE.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.
- Umar, Husein, .2001.*Riset Akuntansi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Unti Ludigdo dan Mas'ud Machfoedz, 1999. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Terhadap Etika Bisnis*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 2, No.1, Hal 1-19.

www.iaiglobal.com, *Kode Etik Akuntan Indonesia*



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI

or : 72/Kaprodi Akt/FE/IX/2006

20 September 2006

iran : *Kuesioner*

: *Permohonan*

Kepada

Yth. Bapak/Ibu

Dosen Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

Dengan hormat,

Kami beritahukan kepada Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama Mahasiswa : S. Agung Wibowo
Nomor Mahasiswa : 00 2114 200
Jurusan : Akuntansi
Judul : Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik, terhadap Kode Etik Akuntan (Universitas Sanata Dharma).

telah mendapat ijin penelitian dari Wakil Rektor I (Ibu Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.).

Sehubungan dengan hal itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Dosen untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner yang telah dibagikan.

Demikian permohonan kami atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Hansiadi Yuli Hartanto
Ir./Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.
Kaprodi



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI

DAFTAR DOSEN JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

NO.	NPP	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	KET.
1.	P. 763	Dr. J.J. Spillane, S.J.		
2.	P. 968	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.		
3.	P. 1217	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.		
4.	P. 1281	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.		
5.	P. 1379	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.		
6.	P. 1396	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.		
7.	P. 1461	M.T. Ernawati, S.E., M.A.		
8.	P. 1486	Daniel Alvin S., S.E., S.Kom., Akt.		
9.	P. 1559	Drs. Titus Odong Kusumajati, M.A.	<i>Studi Lanjut S3</i>	
10.	P. 1567	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.		
11.	P. 1720	Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Akt.	<i>SAWI</i>	
12.	P. 1763	M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt.		
13.	P. 1766	Firma Sulistiwati, S.E., M.Si.		
14.	P. 1818	E. Maryarsanto P., S.E., Akt.		
15.	P. 2028	Drs. Edi Kustanto, M.M.		
16.	P. 2051	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.		
17.	P. 2105	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.		
18.	P. 2111	A. Diksa Kuntara, S.E.	<i>Studi Lanjut S2</i>	

Yogyakarta, 14 Agustus 2006

Demografi Responden

1. Pertanyaan Umum

- Nama : (boleh tidak diisi)
- Umur : tahun
- Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
- Pendidikan terakhir : S1 S2 S3
- Status : Mahasiswa
 Akuntan Pendidik

2. Pertanyaan mengenai Persepsi Terhadap Kode Etik Akuntan

Dibawah ini adalah pertanyaan-pertanyaan terhadap Kode Etik. Bapak / Ibu / Saudara / i di mohon untuk memberikan tanggapan yang paling tepat menurut persepsi Bapak / Ibu / Saudara / i dengan memberikan tanda silang (X) diantara pilihan yang ada, dengan ketentuan sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Atas perhatian dan kesediaan Bapak / Ibu / Saudara / i dalam pengisian koesioner ini sebelum dan Sesudahnya saya mengucapkan banyak terima kasih

No.	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
	<p>Dimensi Tanggung Jawab Profesi</p>				
1.	<p>Dalam setiap melaksanakan tugasnya, saya sebagai akuntan harus selalu menggunakan pertimbangan moral dan profesionalitas</p>				
2.	<p>Sebagai profesional, akuntan memiliki peran penting dalam masyarakat. Oleh karena itu saya sebagai akuntan mempunyai tugas bertanggungjawab kepada semua pemakai jasa profesionalnya.</p>				
3.	<p>Dalam menjaga tugas sebagai akuntan, saya harus selalu berpedoman pada kode etik agar dapat bertugas secara bertanggungjawab dan obyektif.</p>				
4.	<p>Sebagai akuntan saya harus bertanggungjawab terhadap seluruh pekerjaan yang saya lakukan, termasuk pendapat yang saya keluarkan mengenai wajar tidaknya laporan keuangan.</p>				
	<p>Dimensi Kepentingan Publik</p>				
5.	<p>Sebagai akuntan saya berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam rangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.</p>				
6.	<p>Dalam melaksanakan tugasnya, tanggung jawab seorang akuntan tidak hanya terhadap klien namun terhadap standar profesi yang berlandaskan kepentingan publik.</p>				
7.	<p>Atas kepercayaan yang diberikan publik kepada profesi akuntan, maka sebagai akuntan saya wajib menjaga profesionalisme yang tinggi.</p>				

No.	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
8.	Kepercayaan publik yang tinggi dapat diperoleh apabila sebagai akuntan saya selalu mengutamakan kepentingan publik dan penuh integritas.				
9.	<p>Dimensi Integritas dan Dimensi Obyektifitas</p> <p>Sebagai seorang akuntan publik, saya tidak diperbolehkan menerima atau menawarkan hadiah yang dipercaya dapat menimbulkan pengaruh terhadap pertimbangan profesional.</p>				
10.	Sebagai seorang auditor, saya harus bertindak jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa .				
11.	Sebagai seorang auditor saya tidak boleh memiliki hubungan keuangan dengan klien.				
12.	Seorang auditor yang sedang atau setelah periode penugasan, tidak boleh memiliki kedudukan dalam perusahaan (baik itu dewan direksi, dewan komisaris maupun karyawan).				
13.	Seorang auditor dalam menjalankan usaha atau pekerjaan yang diberikan oleh klien harus dapat bersikap untuk tidak mengambil keuntungan pribadi.				
14.	Seorang auditor tidak boleh terlibat dalam usaha atau pekerjaan lain yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan atau mempengaruhi independensi.				

No.	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
15.	Seorang auditor tidak boleh melakukan kerja sama bisnis dengan perusahaan klien atau salah satu eksekutif atau pemegang saham utama.				
16.	Apabila seorang auditor dan pihak perusahaan terdapat hubungan keluarga / pribadi maka harus menolak penugasan tersebut karena dapat membuat hilangnya independensi.				
	Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional				
17.	Sebagai auditor, saya tidak diperbolehkan menerima fee jasa yang dapat mempengaruhi pada hasil audit yang diinginkan oleh klien.				
18.	Akuntan publik tidak boleh mendapatkan klien yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang lain dengan cara menawarkan atau menjanjikan fee yang jauh lebih rendah daripada fee yang sebelumnya.				
19.	Sebagai akuntan publik, saya wajib memelihara dan menjaga kompetensi melalui komitmen untuk selalu meningkatkan professional secara berkesinambungan.				
20.	Sebagai anggota akuntan publik sudah seharusnya saya melakukan upaya untuk dapat meyakinkan klien bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi.				
21.	Sebagai anggota akuntan, saya diwajibkan memenuhi standar pendidikan tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus serta mempunyai pengalaman kerja di bidang pengauditan.				

No	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
	Dimensi Kerahasiaan				
22.	Kerahasiaan tidak semata-mata masalah pengungkapan informasi, tetapi juga mengharuskan anggota yang memperoleh informasi selama melakukan jasa profesional untuk tidak menggunakannya bagi kepentingan pribadi atau pihak ketiga				
23.	Sebagai anggota, saya diwajibkan menjaga kerahasiaan klien kecuali terdapat kewajiban legal atau professional untuk mengungkapkan informasi klien.				
24.	Auditor terdahulu sudah seharusnya memperlihatkan kertas kerja audit sebelumnya kepada auditor pengganti tanpa persetujuan klien.				
25.	Saya bekerja sebagai akuntan publik sudah seharusnya tidak boleh memberikan informasi rahasia, kecuali menurut undang-undang yang berlaku harus memberikan informasi tersebut.				
26.	Sebagai auditor, saya harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan keduanya berakhir.				
	Dimensi Perilaku Profesional				
27.	Sebagai akuntan saya wajib untuk menolak setiap penugasan yang tidak sesuai dengan kecakapan profesionalnya.				

No.	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
28.	Sebagai akuntan sudah seharusnya saya berperilaku yang konsisten dengan reputasi yang baik dan menjahui tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.				
29.	Kewajiban menjaga informasi rahasia klien juga berlaku untuk staf yang membantu, dan pihak yang dimintai pendapat atas bantuannya.				
30.	Sebagai anggota akuntan, saya diwajibkan berperilaku yang mencerminkan profesionalisme tinggi dengan berorientasi padakepentingan publik sebagai dasar dalam pemberian jasa				
	Dimensi Standar Teknis				
31.	Sebagai akuntan yang menggunakan jasa auditing, atestasi, konsultasi, manajemen, perpajakan atau jasa professional lainnya wajib mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang diterapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).				
32.	Sebagai anggota Kantor Akuntan Publik (KAP), saya dapat memperoleh data yang relevan yang memadai untuk menjadi dasar yang layak bagi kesimpulan atau rekomendasi sehubungan dengan pelaksanaan jasa professional				
33.	Sebagai akuntan saya wajib memelihara citra profesi, dengan menjaga perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi.				
34.	Sebagai akuntan publik saya berkenaan untuk mencari klien melalui pemasangan iklan, melakukan promosi pemasaran dan kegiatan lain sepanjang tidak merusak citra profesi.				

DATA RESPONDEN

<i>No.</i>	<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Usia</i>	<i>Status</i>
1.	1	25	1
2.	2	23	1
3.	2	24	1
4.	1	25	1
5.	2	24	1
6.	2	25	1
7.	2	23	1
8.	2	23	1
9.	1	24	1
10.	1	26	1
11.	1	26	1
12.	2	23	1
13.	2	24	1
14.	2	23	1
15.	1	24	1
16.	2	24	1
17.	1	23	1
18.	2	23	1
19.	2	23	1
20.	1	24	1
21.	2	23	1
22.	1	23	1
23.	1	25	1
24.	1	24	1
25.	1	26	1

<i>No.</i>	<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Usia</i>	<i>Status</i>
26.	1	26	1
27.	1	24	1
28.	2	23	1
29.	2	23	1
30.	1	24	1
31.	2	24	1
32.	1	25	1
33.	1	24	1
34.	1	24	1
35.	1	24	1
36.	1	24	1
37.	1	24	1
38.	1	25	1
39.	2	45	2
40.	1		2
41.	1	40	2
42.	2	32	2
43.	1	38	2
44.	1	40	2
45.	1		2
46.	1	40	2
47.	1	41	2

Keterangan :

Jenis kelamin :
Laki-laki : 1
Perempuan : 2

Status :
Mahasiswa : 1
Akuntan Pendidik : 2

**TABULASI DATA PENELITIAN
SKOR PERSEPSI TENTANG KODE ETIK AKUNTAN**

No. Resp	Status	Dimensi Tanggung Jawab Profesi						Dimensi Kepentingan Publik					
		p1	p2	p3	p4	total1	mean1	p5	p6	p7	p8	total2	mean2
1	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	16	4,00	4	4	4	4	16	4,00
2	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	16	4,00	4	4	4	4	16	4,00
3	Akuntan Pendidik	4	3	4	4	15	3,75	4	4	4	4	16	4,00
4	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	16	4,00	4	4	4	4	16	4,00
5	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	16	4,00	4	4	4	4	16	4,00
6	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	16	4,00	4	4	4	4	16	4,00
7	Akuntan Pendidik	4	4	3	4	15	3,75	4	4	4	4	16	4,00
8	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	16	4,00	4	4	4	4	16	4,00
9	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	16	4,00	3	3	3	3	12	3,00
10	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	3	3	3	3	12	3,00
11	Mahasiswa Akuntansi	4	4	3	3	14	3,50	3	3	3	3	12	3,00
12	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	3	3	3	3	12	3,00
13	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	3	3	2	3	11	2,75
14	Mahasiswa Akuntansi	3	4	3	3	13	3,25	3	3	3	3	12	3,00
15	Mahasiswa Akuntansi	3	3	4	3	13	3,25	4	4	4	3	15	3,75
16	Mahasiswa Akuntansi	3	4	4	3	14	3,50	3	4	3	3	13	3,25
17	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	3	15	3,75	3	3	3	3	12	3,00
18	Mahasiswa Akuntansi	4	3	4	4	15	3,75	3	4	3	3	13	3,25
19	Mahasiswa Akuntansi	3	4	4	3	14	3,50	3	3	3	3	12	3,00
20	Mahasiswa Akuntansi	3	4	4	4	15	3,75	3	3	4	4	14	3,50

21	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	16	4,00	4	4	4	4	16	4,00
22	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	3	3	3	3	12	3,00

No. Resp	Status	Dimensi Integritas dan Dimensi Obyektifitas										Dimensi Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional						
		p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	total3	mean3	p17	p18	p19	p20	p21	total4	mean4
1	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,00	4	4	4	4	4	20	4,00
2	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,00	4	4	4	4	4	20	4,00
3	Akuntan Pendidik	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3,00	3	4	4	4	4	19	3,80
4	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,00	4	4	4	4	4	20	4,00
5	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,00	4	4	4	2	4	18	3,60
6	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,00	4	4	4	4	4	20	4,00
7	Akuntan Pendidik	4	4	3	4	4	4	4	4	31	3,88	4	4	4	4	4	20	4,00
8	Akuntan Pendidik	4	3	4	3	4	4	3	4	29	3,63	4	3	4	4	4	19	3,80
9	Akuntan Pendidik	4	4	4	3	3	2	3	3	26	3,25	1	3	4	3	3	14	2,80
10	Mahasiswa Akuntansi	3	3	2	2	3	2	2	2	19	2,38	3	3	3	3	3	15	3,00
11	Mahasiswa Akuntansi	3	4	2	2	3	3	2	3	22	2,75	3	3	4	4	2	16	3,20
12	Mahasiswa Akuntansi	3	4	3	3	3	4	3	3	26	3,25	3	3	3	3	3	15	3,00
13	Mahasiswa Akuntansi	2	3	2	2	2	3	2	3	19	2,38	2	3	3	3	3	14	2,80
14	Mahasiswa Akuntansi	2	2	2	2	3	3	2	2	18	2,25	3	3	3	3	2	14	2,80
15	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	3	4	3	3	25	3,13	4	3	4	4	3	18	3,60
16	Mahasiswa Akuntansi	3	4	3	3	4	3	4	2	26	3,25	3	3	3	3	2	14	2,80
17	Mahasiswa Akuntansi	3	4	4	3	3	4	4	3	28	3,50	3	3	2	3	3	14	2,80
18	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	3	3	3	4	25	3,13	3	3	3	3	4	16	3,20
19	Mahasiswa Akuntansi	4	4	3	3	3	4	3	3	27	3,38	3	4	3	3	2	15	3,00
20	Mahasiswa Akuntansi	3	4	4	3	3	2	3	4	26	3,25	4	3	3	3	4	17	3,40

21	Mahasiswa Akuntansi	3	3	2	3	3	3	2	3	22	2,75	2	3	4	4	4	17	3,40
22	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	3	3	2	2	22	2,75	2	2	3	3	3	13	2,60
23	Mahasiswa Akuntansi	3	3	1	3	3	3	3	2	21	2,63	1	1	4	4	4	14	2,80
24	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3,00	3	3	3	3	2	14	2,80
25	Mahasiswa Akuntansi	3	4	3	4	4	3	3	3	27	3,38	3	2	3	3	2	13	2,60
26	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3,00	3	2	3	3	3	14	2,80
27	Mahasiswa Akuntansi	3	3	4	4	3	3	4	3	27	3,38	3	3	3	4	3	16	3,20
28	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	3	3	3	3	3	27	3,38	4	3	3	4	3	17	3,40
29	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	4	3	3	4	4	27	3,38	3	3	3	4	3	16	3,20
30	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,00	4	4	4	4	4	20	4,00
31	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	2	4	2	3	3	23	2,88	2	2	4	4	3	15	3,00
32	Mahasiswa Akuntansi	3	3	2	2	3	3	2	2	20	2,50	3	2	3	3	2	13	2,60
33	Mahasiswa Akuntansi	2	3	3	3	2	2	2	2	19	2,38	2	2	4	3	4	15	3,00
34	Mahasiswa Akuntansi	4	3	4	4	4	3	3	3	28	3,50	3	3	4	3	3	16	3,20
35	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	3	3	3	3	4	28	3,50	4	4	4	3	3	18	3,60
36	Mahasiswa Akuntansi	3	3	4	3	3	4	4	3	27	3,38	3	3	3	4	4	17	3,40
37	Mahasiswa Akuntansi	4	3	4	3	4	3	2	3	26	3,25	3	2	3	3	3	14	2,80
38	Mahasiswa Akuntansi	4	3	3	2	3	2	3	2	22	2,75	3	3	4	4	4	18	3,60
39	Mahasiswa Akuntansi	2	4	2	2	4	3	2	2	21	2,63	3	3	4	3	3	16	3,20
40	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	3	3	4	4	26	3,25	3	3	3	4	4	17	3,40
41	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	3	3	2	3	23	2,88	3	3	3	2	2	13	2,60
42	Mahasiswa Akuntansi	3	2	2	2	3	3	3	2	20	2,50	3	4	4	3	3	17	3,40
43	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,00	4	4	4	1	4	17	3,40
44	Mahasiswa Akuntansi	4	3	4	3	4	3	3	3	27	3,38	3	3	3	4	3	16	3,20
45	Mahasiswa Akuntansi	3	3	4	3	4	4	4	4	29	3,63	4	4	3	3	3	17	3,40

46	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	4	3	4	4	4	28	3,50	3	3	4	3	3	16	3,20
47	Mahasiswa Akuntansi	4	3	3	4	4	4	4	4	30	3,75	3	4	3	3	4	17	3,40

No. Resp	Status	Dimensi Kerahasiaan							Dimensi Perilaku Profesional					
		p22	p23	p24	p25	p26	total5	mean5	p27	p28	p29	p30	total6	mean6
1	Akuntan Pendidik	4	4	2	3	4	17	3,40	4	4	4	4	16	4,00
2	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	4	20	4,00	4	4	4	4	16	4,00
3	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	4	20	4,00	4	4	4	4	16	4,00
4	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	4	20	4,00	4	4	4	4	16	4,00
5	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	4	20	4,00	2	3	4	4	13	3,25
6	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	4	20	4,00	4	4	4	4	16	4,00
7	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	4	20	4,00	3	4	3	4	14	3,50
8	Akuntan Pendidik	4	4	3	4	4	19	3,80	3	4	4	4	15	3,75
9	Akuntan Pendidik	4	4	4	4	4	20	4,00	2	3	3	3	11	2,75
10	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	3	15	3,00	2	3	3	3	11	2,75
11	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	3	15	3,00	2	3	3	4	12	3,00
12	Mahasiswa Akuntansi	3	2	3	3	3	14	2,80	3	3	3	3	12	3,00
13	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	2	3	14	2,80	2	3	3	3	11	2,75
14	Mahasiswa Akuntansi	2	3	3	3	3	14	2,80	3	3	3	2	11	2,75
15	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	4	3	16	3,20	3	4	3	4	14	3,50
16	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	3	15	3,00	4	3	3	3	13	3,25
17	Mahasiswa Akuntansi	3	3	4	4	3	17	3,40	4	3	4	3	14	3,50
18	Mahasiswa Akuntansi	3	3	2	3	3	14	2,80	3	3	3	3	12	3,00
19	Mahasiswa Akuntansi	3	4	3	4	4	18	3,60	3	3	3	4	13	3,25
20	Mahasiswa Akuntansi	3	3	2	3	4	15	3,00	3	3	3	4	13	3,25

21	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	3	15	3,00	3	3	3	3	12	3,00
22	Mahasiswa Akuntansi	3	3	2	3	3	14	2,80	3	3	3	3	12	3,00
23	Mahasiswa Akuntansi	4	4	3	4	4	19	3,80	3	4	4	4	15	3,75
24	Mahasiswa Akuntansi	3	3	2	3	3	14	2,80	3	3	3	3	12	3,00
25	Mahasiswa Akuntansi	4	3	3	3	3	16	3,20	3	3	3	3	12	3,00
26	Mahasiswa Akuntansi	3	2	3	3	3	14	2,80	3	3	3	3	12	3,00
27	Mahasiswa Akuntansi	3	3	4	3	3	16	3,20	3	3	3	4	13	3,25
28	Mahasiswa Akuntansi	3	4	4	4	4	19	3,80	3	4	3	4	14	3,50
29	Mahasiswa Akuntansi	4	3	3	3	3	16	3,20	3	3	3	3	12	3,00
30	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	4	20	4,00	4	4	4	4	16	4,00
31	Mahasiswa Akuntansi	2	4	3	4	3	16	3,20	3	3	3	4	13	3,25
32	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	3	15	3,00	3	3	3	3	12	3,00
33	Mahasiswa Akuntansi	3	4	2	3	3	15	3,00	2	4	3	4	13	3,25
34	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	3	15	3,00	4	4	3	4	15	3,75
35	Mahasiswa Akuntansi	3	3	4	4	4	18	3,60	3	3	3	3	12	3,00
36	Mahasiswa Akuntansi	3	4	4	3	4	18	3,60	4	3	3	3	13	3,25
37	Mahasiswa Akuntansi	3	2	2	3	3	13	2,60	2	3	3	4	12	3,00
38	Mahasiswa Akuntansi	3	4	3	3	4	17	3,40	3	4	4	4	15	3,75
39	Mahasiswa Akuntansi	3	3	2	3	3	14	2,80	2	3	3	4	12	3,00
40	Mahasiswa Akuntansi	3	3	4	4	3	17	3,40	3	3	3	3	12	3,00
41	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	2	2	13	2,60	3	3	2	3	11	2,75
42	Mahasiswa Akuntansi	3	3	2	3	3	14	2,80	3	4	3	3	13	3,25
43	Mahasiswa Akuntansi	4	4	1	4	4	17	3,40	4	4	4	4	16	4,00
44	Mahasiswa Akuntansi	3	4	3	3	3	16	3,20	3	4	3	3	13	3,25
45	Mahasiswa Akuntansi	4	3	3	3	3	16	3,20	3	4	4	4	15	3,75

46	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	3	15	3,00	3	3	3	3	12	3,00
47	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	4	20	4,00	3	3	3	3	12	3,00

No. Resp	Status
1	Akuntan Pendidik
2	Akuntan Pendidik
3	Akuntan Pendidik
4	Akuntan Pendidik
5	Akuntan Pendidik
6	Akuntan Pendidik
7	Akuntan Pendidik
8	Akuntan Pendidik
9	Akuntan Pendidik
10	Mahasiswa Akuntansi
11	Mahasiswa Akuntansi
12	Mahasiswa Akuntansi
13	Mahasiswa Akuntansi
14	Mahasiswa Akuntansi
15	Mahasiswa Akuntansi
16	Mahasiswa Akuntansi
17	Mahasiswa Akuntansi
18	Mahasiswa Akuntansi
19	Mahasiswa Akuntansi
20	Mahasiswa Akuntansi

Dimensi Standar Teknis						Kode Etik Akuntan	
p31	p32	p33	p34	total7	mean7	total	mean
4	3	4	4	15	3,75	132	3,88
4	4	4	4	16	4,00	136	4,00
4	4	4	1	13	3,25	123	3,62
4	4	4	4	16	4,00	136	4,00
4	3	4	3	14	3,50	129	3,79
4	4	4	4	16	4,00	136	4,00
4	4	4	2	14	3,50	130	3,82
4	4	4	3	15	3,75	129	3,79
3	3	3	3	12	3,00	111	3,26
2	2	3	2	9	2,25	93	2,74
4	3	4	3	14	3,50	105	3,09
3	3	3	2	11	2,75	102	3,00
3	3	2	3	11	2,75	92	2,71
3	3	2	3	11	2,75	93	2,74
3	3	4	3	13	3,25	114	3,35
4	3	4	4	15	3,75	110	3,24
3	4	3	3	13	3,25	113	3,32
3	3	3	3	12	3,00	107	3,15
3	4	4	4	15	3,75	114	3,35
4	3	3	4	14	3,50	114	3,35

21	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	110	3,24
22	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	97	2,85
23	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	16	4,00	117	3,44
24	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	103	3,03
25	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	107	3,15
26	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	100	2,94
27	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	110	3,24
28	Mahasiswa Akuntansi	4	3	3	3	13	3,25	120	3,53
29	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	110	3,24
30	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	16	4,00	136	4,00
31	Mahasiswa Akuntansi	4	4	3	4	15	3,75	111	3,26
32	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	96	2,82
33	Mahasiswa Akuntansi	4	3	3	4	14	3,50	104	3,06
34	Mahasiswa Akuntansi	4	3	3	3	13	3,25	111	3,26
35	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	3	15	3,75	115	3,38
36	Mahasiswa Akuntansi	4	3	4	3	14	3,50	116	3,41
37	Mahasiswa Akuntansi	4	3	3	2	12	3,00	103	3,03
38	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	3	15	3,75	116	3,41
39	Mahasiswa Akuntansi	3	3	2	4	12	3,00	103	3,03
40	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	107	3,15
41	Mahasiswa Akuntansi	2	2	3	3	10	2,50	92	2,71
42	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	101	2,97
43	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	16	4,00	130	3,82
44	Mahasiswa Akuntansi	3	3	4	3	13	3,25	115	3,38
45	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	16	4,00	125	3,68

46	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	3	15	3,75	117	3,44
47	Mahasiswa Akuntansi	3	4	3	3	13	3,25	120	3,53

23	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	16	4,00	4	4	4	4	16	4,00
24	Mahasiswa Akuntansi	2	4	3	4	13	3,25	4	4	3	3	14	3,50
25	Mahasiswa Akuntansi	4	4	3	3	14	3,50	4	3	3	3	13	3,25
26	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	3	3	3	3	12	3,00
27	Mahasiswa Akuntansi	4	4	3	3	14	3,50	3	3	3	3	12	3,00
28	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	3	15	3,75	4	3	4	4	15	3,75
29	Mahasiswa Akuntansi	3	3	4	3	13	3,25	3	3	4	4	14	3,50
30	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	16	4,00	4	4	4	4	16	4,00
31	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	16	4,00	3	3	3	4	13	3,25
32	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	3	3	3	3	12	3,00
33	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	16	4,00	4	3	3	2	12	3,00
34	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	3	3	3	3	12	3,00
35	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	3	12	3,00	3	3	3	3	12	3,00
36	Mahasiswa Akuntansi	3	3	4	4	14	3,50	3	3	4	3	13	3,25
37	Mahasiswa Akuntansi	4	3	3	3	13	3,25	3	3	4	3	13	3,25
38	Mahasiswa Akuntansi	4	4	3	4	15	3,75	4	4	3	3	14	3,50
39	Mahasiswa Akuntansi	4	3	4	4	15	3,75	3	4	3	3	13	3,25
40	Mahasiswa Akuntansi	3	3	2	3	11	2,75	3	3	3	3	12	3,00
41	Mahasiswa Akuntansi	3	3	3	2	11	2,75	3	3	2	3	11	2,75
42	Mahasiswa Akuntansi	4	4	3	3	14	3,50	3	3	3	2	11	2,75
43	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	16	4,00	4	4	4	4	16	4,00
44	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	3	15	3,75	3	4	4	4	15	3,75
45	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	16	4,00	4	4	4	4	16	4,00
46	Mahasiswa Akuntansi	4	4	4	4	16	4,00	4	4	4	3	15	3,75
47	Mahasiswa Akuntansi	4	4	3	3	14	3,50	3	4	3	4	14	3,50

Uji Validitas Dimensi Tanggung Jawab Profesi

Correlations

		TOTAL1
P1	Pearson Correlation	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P2	Pearson Correlation	,633**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	20
P3	Pearson Correlation	,709**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P4	Pearson Correlation	,839**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Uji Reliabilitas Dimensi Tanggung Jawab Profesi

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
P1	10,9500	1,2079	,6288	,6275
P2	10,8500	1,5026	,3744	,7671
P3	10,8500	1,3974	,4830	,7119
P4	11,0000	1,1579	,6708	,6000

Reliability Coefficients

N of Cases = 20,0

N of Items = 4

Alpha = ,7424

Uji Validitas Dimensi Kepentingan Publik

Correlations

		TOTAL2
P5	Pearson Correlation	,949**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P6	Pearson Correlation	,854**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P7	Pearson Correlation	,936**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P8	Pearson Correlation	,896**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Uji Reliabilitas Dimensi Kepentingan Publik

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
P5	10,4500	2,1553	,9096	,8828
P6	10,3500	2,3447	,7508	,9327
P7	10,4500	1,9447	,8705	,8972
P8	10,4500	2,2605	,8196	,9115

Reliability Coefficients

N of Cases = 20,0

N of Items = 4

Alpha = ,9285

Uji Validitas Dimensi Integritas dan Dimensi Obyektifitas

Correlations

		TOTAL3
P9	Pearson Correlation	,861**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P10	Pearson Correlation	,681**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	20
P11	Pearson Correlation	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P12	Pearson Correlation	,960**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P13	Pearson Correlation	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P14	Pearson Correlation	,651**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	20
P15	Pearson Correlation	,912**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P16	Pearson Correlation	,765**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Uji Reliabilitas Dimensi Integritas dan Dimensi Obyektifitas

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
P9	23,2000	16,0632	,8144	,9102
P10	22,9500	17,5237	,6011	,9254
P11	23,3000	15,3789	,7936	,9115
P12	23,4500	15,1026	,9448	,8989
P13	23,2000	16,9053	,7543	,9157
P14	23,1500	16,9763	,5388	,9321
P15	23,3500	15,0816	,8755	,9043
P16	23,2500	16,3026	,6849	,9202

Reliability Coefficients

N of Cases = 20,0

N of Items = 8

Alpha = ,9251

Uji Validitas Dimensi Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Correlations

		TOTAL4
P17	Pearson Correlation	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P18	Pearson Correlation	,719**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P19	Pearson Correlation	,744**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P20	Pearson Correlation	,676**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	20
P21	Pearson Correlation	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Uji Reliabilitas Dimensi Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
P17	13,6000	3,6211	,5661	,7364
P18	13,5000	4,4737	,5941	,7341
P19	13,4000	4,1474	,5961	,7242
P20	13,5000	4,3684	,5051	,7518
P21	13,6000	3,6211	,5661	,7364

Reliability Coefficients

N of Cases = 20,0

N of Items = 5

Alpha = ,7777

Uji Validitas Dimensi Kerahasiaan

Correlations

		TOTAL5
P22	Pearson Correlation	,866**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P23	Pearson Correlation	,886**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P24	Pearson Correlation	,737**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P25	Pearson Correlation	,843**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P26	Pearson Correlation	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Uji Reliabilitas Dimensi Kerahasiaan

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
P22	13,7500	4,0921	,7828	,8420
P23	13,7000	4,0105	,8126	,8346
P24	13,9000	4,2000	,5557	,9039
P25	13,6500	4,1342	,7463	,8504
P26	13,6000	4,4632	,7517	,8538

Reliability Coefficients

N of Cases = 20,0

N of Items = 5

Alpha = ,8824

Uji Validitas Dimensi Perilaku Profesional

Correlations

		TOTAL6
P27	Pearson Correlation	,786**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P28	Pearson Correlation	,859**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P29	Pearson Correlation	,803**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P30	Pearson Correlation	,698**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Uji Reliabilitas Dimensi Perilaku Profesional

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
P27	10,3500	1,8184	,5101	,7815
P28	10,0500	2,1553	,7561	,6374
P29	10,0500	2,2605	,6686	,6775
P30	9,9000	2,3053	,4643	,7671

Reliability Coefficients

N of Cases = 20,0

N of Items = 4

Alpha = ,7687

Uji Validitas Dimensi Standar Teknis

Correlations

		TOTAL7
P31	Pearson Correlation	,819**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P32	Pearson Correlation	,679**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	20
P33	Pearson Correlation	,761**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P34	Pearson Correlation	,633**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Uji Reliabilitas Dimensi Standar Teknis

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
P31	9,9500	2,2605	,6632	,4750
P32	10,1000	2,6211	,4596	,6024
P33	9,9500	2,2605	,5341	,5448
P34	10,3500	2,4500	,2486	,7734

Reliability Coefficients

N of Cases = 20,0

N of Items = 4

Alpha = ,6690

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi Terhadap Kode Etik Akuntan
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,3235
	Std. Deviation	,3688
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,755

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tanggung jawab profesi	Kepentingan Umum	Integritas dan Obyektifitas	Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
N		47	47	47	47
Normal Parameters(a,b)	Mean	14.26	13.60	25.60	16.26
	Std. Deviation	1.621	1.814	4.312	2.152
Most Extreme Differences	Absolute	.188	.215	.112	.129
	Positive	.141	.215	.074	.129
	Negative	-.188	-.184	-.112	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.286	1.472	.767	.887
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073	.026	.599	.411

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

		Kerahasiaan	Perilaku Profesional	Standar Teknis
N		47	47	47
Normal Parameters(a,b)	Mean	16.49	13.19	13.34
	Std. Deviation	2.283	1.624	1.785
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.215	.178
	Positive	.168	.215	.178
	Negative	-.129	-.125	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.155	1.476	1.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139	.026	.102

Descriptive Statistics

Report

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntan_Pendidik	9	25,00	111,00	136,00	129,1111	8,03810
Valid N (listwise)	9					

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mahasiswa	38	44,00	92,00	136,00	109,1842	10,16846
Valid N (listwise)	38					

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
total	47	44	92	136	113,00	12,539
Valid N (listwise)	47					

Descriptive Statistics

Akuntan Pendidik

Report

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tanggung Jawab Profesi	9	1,00	15,00	16,00	15,7778	,44096
Kepentingan Publik	9	4,00	12,00	16,00	15,5556	1,33333
Integritas dan Obyektifitas	9	8,00	24,00	32,00	30,0000	3,04138
Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional	9	6,00	14,00	20,00	18,8889	1,96497
Kerahasiaan	9	3,00	17,00	20,00	19,5556	1,01379
Perilaku Profesional	9	5,00	11,00	16,00	14,7778	1,78730
Standar Teknis	9	4,00	12,00	16,00	14,5556	1,42400
Valid N (listwise)	9					

Mahasiswa

Report

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tanggung Jawab Profesi	38	5,00	11,00	16,00	13,8947	1,59033
Kepentingan Publik	38	5,00	11,00	16,00	13,2105	1,56236
Integritas dan Obyektifitas	38	14,00	18,00	32,00	24,8158	3,64547
Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional	38	7,00	13,00	20,00	15,6316	1,68332
Kerahasiaan	38	7,00	13,00	20,00	15,7632	1,85172
Perilaku Profesional	38	5,00	11,00	16,00	12,8158	1,35278
Standar Teknis	38	7,00	9,00	16,00	13,0526	1,75449
Valid N (listwise)	38					

T-Test

Group Statistics

	Persepsi Terhadap Kode Etik Akuntan	
	Status	
	Mahasiswa Akuntansi	Akuntan Pendidik
N	38	9
Mean	3,2113	3,7974
Std. Deviation	,2991	,2364
Std. Error Mean	4,852E-02	7,880E-02

Independent Samples Test

		Persepsi Terhadap Kode Etik Akuntan	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,245	
	Sig.	,270	
t-test for Equality of Means	t	-5,472	-6,333
	df	45	14,755
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	-,5861	-,5861
	Std. Error Difference	,1071	9,254E-02
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-,8018	-,7836
	Upper	-,3704	-,3886

Tabel r

n	α		n	α	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444 ✓	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Sumber: Metode Riset Bisnis, Husein Umar, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2004

Tabel t

df	α				
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626

Sumber: Ekonometrika Dasar, Damodar Gujarati, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2004

